

**KONSTRUKSI MUSIKAL POP KASIDAH  
NASIDA RIA : STUDI KASUS LAGU  
*PERDAMAIAN DAN TAHUN 2000***

**SKRIPSI KARYA ILMIAH**



Oleh:

**Mufidzatul Khusna**  
NIM : 18112168

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2024**

**KONSTRUKSI MUSIKAL POP KASIDAH  
NASIDA RIA : STUDI KASUS LAGU  
*PERDAMAIAN DAN TAHUN 2000***

**SKRIPSI KARYA ILMIAH**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Etnomusikologi  
Jurusan Etnomusikologi



Oleh:

**Mufidzatul Khusna**  
NIM : 18112168

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2024**

## PERSETUJUAN

Skripsi Karya Ilmiah

# KONSTRUKSI MUSIKAL POP KASIDAH NASIDA RIA : STUDI KASUS LAGU *PERDAMAIAN DAN TAHUN 2000*

yang disusun oleh

**Mufidzatul Khusna**

NIM : 18112168

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Skripsi

Surakarta, 19 juli 2024

Pembimbing

**Dr. Aris Setiawan, S.Sn., M.Sn.**

NIP. 198510102010121004

## PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

### KONSTRUKSI MUSIKAL KASIDAH POP NASIDA RIA : STUDI KASUS LAGU *PERDAMAIAN DAN TAHUN 2000*

yang disusun oleh

**Mufidzatul Khusna**

NIM : 18112168

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji  
pada tanggal 19 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

  
Dr. Drs Badi Setiyono, M.Si.  
NIP. 196309021991031001

Penguji Utama

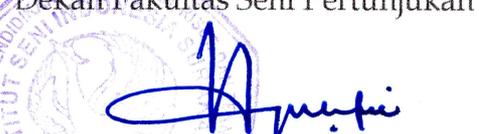
  
Denis Setiaji, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 199212132019031012

Pembimbing

  
Dr. Aris Setiawan, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 198510102010121004

Skripsi telah diterima  
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

  
Dr. Dra. Tatik Harpawati, M. Sn.  
NIP. 196411101991032001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Awali dengan Bismillah, Akhiri dengan Alhamdulillah”*

Skripsi ini merupakan salah satu bentuk ibadah saya kepada Allah SWT, karena hanya kepada-Nya saya menyembah, dari-Nya lah saya memohon pertolongan-Nya sekaligus ucapan terimakasih kepada :

1. Kedua Orang Tua Tercinta
2. Keluarga Besar Mbah Marwiyah dan Mbah Wirsad
3. Keluarga Besar Subiyono
4. Kakak Adikku tercinta
5. Keluarga besar saya tercinta yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan doa kepada saya
6. Teman-teman sekolah dan teman seperjuangan skripsi yang selalu memberikan semangat kepada saya
7. Dosen-Dosen ISI Surakarta
8. Almamater tercinta Institut Seni Indonesia Surakarta

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mufidzatul Khusna  
NIM : 18112168  
Tempat, Tgl. Lahir : Tegal, 31 Agustus 2000  
Alamat Rumah : Karangwuluh RT 01 RW 03, Suradadi, Tegal  
Program Studi : S-1 Etnomusikologi  
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya saya dengan judul: "Konstruksi Musikal Kasidah Nasida Ria Lagu *Perdamaian dan Tahun 2000*". Benar-benar karya ciptaan sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya seni saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima siap untuk dicabut. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 19 Juli 2024



Mufidzatul Khusna

## **ABSTRACT**

*This research is entitled "Musical Construction of Kasidah Pop Nasida Ria" is motivated by the existence of the Nasida Ria group and its songs which are still relevant to several conditions in society today. This group was founded four generations ago and still plays the same basic music. Through these facts, research is directed at uncovering three problems, namely; 1. What is the musical structure of Nasida Ria's Qasidah? 2. How do external elements influence the Kasidah? 3. What is the musical genre of the songs Peace and Year 2000?*

*This research was conducted using the concept of musical construction or work and the concept of creativity, which states that the formation process involves thinking, planning and execution. Meanwhile, this research method uses a qualitative method with data collection procedures through observation, literature study, interviews, data analysis steps, and report writing.*

*The results of these findings state that the songs Perdamian and Tahun 2000 are close to dangdut music so they are easily accepted by the public. Apart from that, in its performance, the Nasida Ria music group has an attractive visual appearance both in terms of costumes, musical instruments and the style of music performed. typical. The next finding was that the songs Peace and Year 2000 were a form of the creator's anxiety regarding the worries of changing times which make it increasingly difficult to find work in the future and fears about a world that is increasingly having problems and is not peaceful.*

**Key words: Nasida Ria, construction**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Konstruksi Musikal Kasidah Pop Nasida Ria” dilatar belakangi oleh eksistensi kelompok Nasida Ria dan lagunya yang masih relevan dengan beberapa kondisi masyarakat saat ini. Kelompok ini sudah berdiri dari empat generasi yang lalu dan tetap memainkan garis besar musik yang sama. Melalui fakta tersebut, penelitian diarahkan untuk mengungkap tiga permasalahan yaitu; 1. Bagaimana struktur musikal kasidah Nasida Ria? 2. Bagaimana pengaruh unsur-unsur eksternal mempengaruhi Kasidah? 3. Bagaimana genre musik lagu *Perdamaian* dan *Tahun 2000*?

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan konsep konstruksi musikal atau garap dan konsep kreativitas, yang menyatakan bahwa proses pembentukan yang melibatkan pemikiran, perencanaan dan eksekusi. Sementara metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan prosedur pengambilan data melalui pengamatan, studi pustaka, wawancara, langkah analisis data, dan penulisan laporan.

Hasil temuan ini menyatakan bahwa, lagu *Perdamaian* dan *Tahun 2000* dekat dengan musik dangdut sehingga mudah diterima oleh masyarakat. Selain itu, dalam sajian pertunjukannya, kelompok musik Nasida Ria memiliki tampilan visual yang menarik baik dari segi kostum maupun alat musik dan gaya musik yang dibawakan. yang khas. temuan berikutnya bahwa lagu *Perdamaian* dan *Tahun 2000* bentuk dari kegelisahan pencipta akan kekhawatiran perubahan zaman yang semakin sulit mencari pekerjaan dimasa depan dan ketakutan tentang dunia yang semakin banyak masalah dan tidak damai.

*Kata kunci: Nasida Ria, konstruksi*

## KATA PENGANTAR

Skripsi ini adalah sebuah refleksi pikiran dan perwujudan dari keinginan untuk mempelajari sejarah Kasidah Nasida Ria yang menjadi pilihan penulis untuk diteliti selama menempuh studi di Jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta. Selesainya penulisan laporan skripsi ini berkat sumbangsih gagasan dan pengaruh dari beberapa pihak. Kiranya perlu ada ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu melahirkan skripsi ini.

Pertama ucapan terima kasih Kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat kehidupan untuk penulis hingga saat ini. Kedua penulis ucapkan terima kasih kepada kepada pembimbing tugas akhir, Dr. Aris Setiawan, S.Sn., M.Sn., yang telah sabar mengarahkan penyusunan skripsi dalam sela waktu kesibukannya, hingga selesai. Ketiga penulis ucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn, atas segala kebijakannya. Kepada Ketua Jurusan Etnomusikologi Dr. Aris Setiawan, S.Sn., M.Sn., Terima kasih kepada pembimbing akademik, Denis Setiaji, S.Sn., M.Sn., yang telah mengawal studi penulis sampai selesai. dan Koordinator Program Studi, Kiswanto, S.Sn., M.A. atas segala kebijaksanaannya.

Terima kasih kepada teman-teman personil Kasidah Nasid Ria yang telah bersedia dijadikan objek riset. Kepada Bapak Kholiq Zain, Bapak Zuhad Mahdi, Nazla Zain dan para personil Kasidah Nasida Ria Kota Semarang yang sudah bersedia membantu dan bersedia menjadi narasumber dalam riset ini. Secara pribadi terima kasih kepada kedua orang

tua dan keluarga yang telah mendukung secara moral dan spiritual, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat. Kepada teman etnomusikologi angkatan 2018, terima kasih sudah menjadi keluarga dan memberi warna selama menempuh studi di Jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta.

**Surakarta, 19 Juli 2024**



**Mufidzatul Khusna**

**NIM 18112168**

## DAFTAR ISI

|                            |      |
|----------------------------|------|
| PERSETUJUAN .....          | ii   |
| PENGESAHAN.....            | iii  |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv   |
| PERNYATAAN.....            | v    |
| ABSTRACT .....             | vii  |
| ABSTRAK.....               | viii |
| KATA PENGANTAR.....        | ix   |
| DAFTAR ISI.....            | xi   |

### BAB I

#### PENDAHULUAN

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang.....         | 1  |
| B. Rumusan Masalah .....       | 9  |
| C. Tujuan dan Manfaat .....    | 9  |
| D. Tinjauan Pustaka.....       | 10 |
| E. Landasan Teori.....         | 14 |
| F. Metode Penelitian.....      | 23 |
| 1. Metode Pengamatan.....      | 24 |
| 2. Metode wawancara .....      | 25 |
| 3. Studi Dokumen .....         | 26 |
| 4. Dokumentasi .....           | 26 |
| G. Sistematika Penulisan ..... | 29 |

### BAB II

#### GENRE MUSIK KASIDAH NASIDA RIA

|   |    |
|---|----|
| A. Perkembangan Musik .....                 | 31 |
| B. Asal-usul Kasidah Nasida Ria .....       | 32 |
| C. Anggota Kelompok .....                   | 34 |
| D. Karya Musik dan Prestasi Nasida Ria..... | 36 |
| E. Struktur Organisasi.....                 | 38 |

BAB III

STRUKTUR DASAR MUSIK KASIDAH NASIDA RIA

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| A. Macam-macam Instrumen ..... | 44 |
| B. Aransemen/Garap .....       | 65 |
| C. Lirik .....                 | 66 |

BAB IV

KASIDAH POP NASIDA RIA

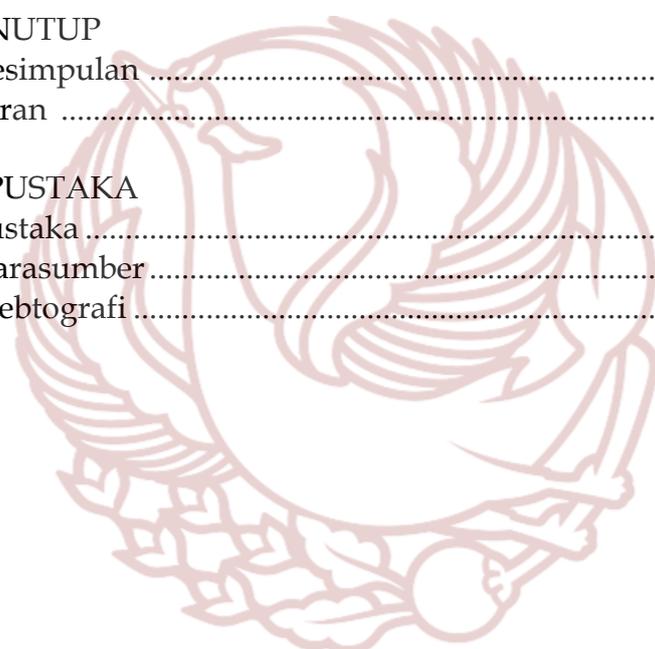
|  |    |
|--|----|
| A. Ciri Vokal .....  | 69 |
| B. Struktur Lagu <i>Perdamaian</i> dan <i>Tahun 2000</i> ..... | 70 |

BAB V PENUTUP

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 98 |
| B. Saran .....      | 70 |

DAFTAR PUSTAKA

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Pustaka .....    | 101 |
| B. Narasumber ..... | 103 |
| C. Webtografi ..... | 103 |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Musik memiliki beragam karakter sesuai dengan bentuknya, salah satunya adalah musik Kasidah. Musik Kasidah merupakan bentuk seni yang umumnya menyampaikan pesan-pesan moral yang bersumber dari ajaran agama Islam (Tatu Siti Rohbiah, 2015:9). Secara historis, asal-usul seni Kasidah bermula dari sekelompok remaja yang sedang belajar mengaji, hingga akhirnya berkembang menjadi kelompok Kasidah. Namun, seiring berjalannya waktu, seni Kasidah mengalami banyak perubahan, baik dalam substansi maupun presentasinya. Saat ini, seni musik Kasidah tidak hanya mengangkat nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam, tetapi juga menggali tema-tema lain seperti persahabatan, percintaan, dan kehidupan rumah tangga. Meskipun begitu, seni ini tetap diupayakan sebagai media dakwah Islam, di mana pesan-pesan yang disampaikan selalu berfokus pada pengagungan terhadap Sang Pencipta dan rasa cinta kepada Rasulullah.

Arti dari kata "kasidah" adalah lagu dan musik yang memiliki ciri khas tersendiri, yang di mana lagunya disertai dengan syair-syair yang berisi tema agama Islam atau dakwah Islam. Kasidah juga dapat diartikan

sebagai sebuah bentuk puisi yang bersifat pujian keagamaan (Tatu Siti Rohbiah, 2015:9), biasanya dinyanyikan atau dilagukan. Grup musik Kasidah Nasida Ria berasal dari Kelurahan Kauman, Kota Semarang. Grup Kasidah ini termasuk salah satu kelompok Kasidah tertua di Indonesia, yang mana grup ini telah merilis 36 album dan menciptakan sekitar 400 lagu (Zuhad, Wawancara 28 Maret 2022). Pencipta dari lagu-lagu Nasida Ria adalah KH. Bukhori Masruri, yang juga merupakan Mantan Ketua PWNNU (Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama) Jawa Tengah. KH. Bukhori Masruri mengemukakan dalam kanal Youtube nya bahwa istilah nama Nasida Ria sendiri berasal dari kata "Nasyid" yang berarti lagu-lagu atau nyanyian, dan "Ria" yang merujuk pada gembira atau bersenang-senang (<https://youtu.be/26C3gvwO0YQ?si=5WtID2HhkLU4VbsA>).

Nasida Ria dikenal memiliki lagu-lagu yang dipenuhi dengan semangat dan kesenangan contohnya pada lagu *Perdamaian*. Nama Nasida Ria sendiri berasal dari sembilan huruf, mengindikasikan adanya sembilan wanita yang tergabung dalam grup tersebut (Kholiq Zain, Wawancara 28 Maret 2022). Nasida Ria dikenal luas dengan beberapa lagu populer seperti *Perdamaian*, *Pengantin Baru*, *Tahun 2000*, *Jilbab Putih*, *Bom Nuklir*, *Palestina*, dan *Suasana di Kota Santri*. Nasida Ria dibentuk di Kelurahan Kauman, Kota Semarang, Jawa Tengah, pada tahun 1975.

Pendiri musik Kasidah ini adalah H. Mohammad Zain dan istrinya yang bernama Hj. Mudrikah Zain. Keduanya adalah seorang guru qiroah yang sebelumnya memiliki pengalaman di kelompok Jamiataul Qura Wal Khuffadz. Nasida Ria memulai karir musiknya pada tahun 1975 dengan mengumpulkan sembilan anggotanya yang bernama Rien Jamain, Musyarofah, Umi Kholifah, Nur Ain, Nunung, Muthoharoh, Alfiyah, Kudriyah, dan Hj. Mudrikah Zain. Pada awalnya, kelompok ini hanya menggunakan rebana sebagai alat musik utama. Namun, pada tahun 1978, Wali Kota Semarang saat itu, Imam Soeparto Tjakrajoeda, yang juga merupakan penggemar Nasida Ria, memberikan alat musik seperti bass elektrik, biola, dan gitar. Kemudian, alat-alat musik tersebut dikembangkan lebih lanjut oleh H. Malik Zain dengan tambahan kendang dan seruling untuk mendukung dan memperkaya perjalanan musik Nasida Ria (Listiya Nurhidayah, 2018:16).

Album pertama Nasida Ria berjudul *Alabaladil Mahbub* yang dirilis pada tahun 1978. Grup Nasida Ria menandatangani kontrak dengan label rekaman Ira Puspita Record. Grup ini tidak hanya menyajikan lagu-lagu tentang nasihat-nasihat Islam atau sholawat saja, melainkan juga menghadirkan lagu-lagu yang mencakup kritik sosial dan tema percintaan. Salah satu ciri khas dari Nasida Ria adalah anggotanya yang terdiri dari sembilan wanita yang memainkan instrumen dengan nada-

nada yang mudah dikenali oleh berbagai kalangan. Kostum Nasida Ria sering kali meriah, penuh warna, namun tetap mengikuti pedoman syariat Islam dalam penampilannya (Kholiq Zain, wawancara 28 Maret 2022).



**Gambar 1** : contoh busana yang digunakan Nasida Ria

Gambar di atas adalah busana yang dikenakan oleh grup musik Nasida Ria memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari grup musik lainnya. Kostum mereka mencerminkan identitas sebagai kelompok kasidah yang mengusung nilai-nilai keislaman dan tradisi lokal. Kostum Nasida Ria selalu sopan dan menutup aurat sesuai dengan ajaran Islam. Termasuk penggunaan hijab atau kerudung yang menutupi rambut dan leher, mereka sering mengenakan baju gamis atau kaftan yang longgar dan panjang, yang memberikan kesan elegan dan anggun.

Kostum panggung Nasida Ria biasanya lebih mewah dan elegan dibandingkan dengan kostum sehari-hari mereka. Ini termasuk penggunaan bahan-bahan berkualitas tinggi dan desain yang lebih rumit. Meskipun terlihat mewah, kostum mereka juga dirancang agar nyaman untuk dipakai selama penampilan, memungkinkan mereka bergerak dan bernyanyi dengan bebas.

Untuk mempertahankan popularitasnya, Nasida Ria terus melakukan pembaruan dengan mengenalkan elemen-elemen baru pada hal-hal yang sudah ada atau mungkin telah hilang. Salah satu cara yang mereka lakukan adalah dengan mencari regenerasi dari kalangan muda. Selama perjalanan waktu ini, mereka terus membentuk generasi baru yang meneruskan tradisi mereka. Generasi pertama Nasida Ria awalnya terdiri dari sembilan anggota, yaitu Rien Jamain, Musyarofah, Umi Kholifah, Nur Ain, Nunung, Muthoharoh, Alfiyah, Kudriyah, dan ibu Hj. Mudrikah Zain. Dari generasi pertama ini, hanya tersisa satu anggota, yaitu Rien Jamain, yang masih aktif dalam latihan dan kegiatan kelompok hingga saat ini. Ini merupakan cara mereka untuk memastikan kesinambungan dan konsistensi dalam tradisi musik dan kesenian Kasidah Nasida Ria (Nazla Zain, wawancara 17 mei 2024).

Untuk menjaga nama Kasidah Nasida Ria agar tetap dikenal oleh masyarakat, kelompok ini merasa perlu untuk mencari generasi penerus.

Ini menjadi sangat penting karena seiring berjalannya waktu, anggota Nasida Ria semakin tua. Oleh karena itu, manajemen Nasida Ria memutuskan untuk membuka seleksi bagi wanita yang berusia antara tujuh belas hingga dua puluh dua tahun. Dalam proses ini, mereka menyiapkan asrama khusus untuk anggota baru yang lolos seleksi. Setelah seleksi, terbentuklah generasi baru Nasida Ria yang terdiri dari sembilan anggota, yaitu Afuwah, Rien Jamain, Nadhiroh, Mukaromah, Tantowiya, Hamidah, Nur Jannah, Uswatun Hasanah, Sofi Mutoharoh, dan Roma. Masuknya generasi ini merupakan langkah menuju generasi ketiga Nasida Ria, yang beranggotakan dua belas orang. Generasi keempat Nasida Ria juga tetap mempertahankan jumlah personil dua belas orang, termasuk di antaranya Hj. Rien Jamain, Hj. Afuwah, Hj. Hamidah, Hj. Thowiyah, Sofiyatun, Uswatun Khasanah, Titik Mukaromah, Nazla Zain, dan Alifatul Khoiriyah. Beberapa lagu dari Nasida Ria masih terus dikenang oleh masyarakat dan tetap dinyanyikan hingga saat ini. Di antara lagu-lagu tersebut adalah *Perdamaian* dan *Tahun 2000*. Kepopuleran keduanya telah menjadi puncak karir Nasida Ria dan membuat mereka lebih dikenal oleh masyarakat luas (Kholiq Zain, wawancara 28 maret 2022).

Lagu *Perdamaian* dirilis pada tahun 1982 dan diciptakan oleh KH. Bukhori Masruri. Lagu ini mengandung pesan dari pencipta kepada

pendengar agar hidup dalam kedamaian dan keamanan. Lagu ini juga berbicara tentang perang yang penuh semangat dalam konteks Perang Dingin. Lagu *Perdamaian* pernah di-cover oleh grup band Gigi pada bulan Ramadan tahun 2005. Dalam cover tersebut, lagu ini dimasukkan ke dalam album *Raihlah Kemenangan* dengan aransemen yang lebih energik dan keras. Penyanyi vokal pada versi cover ini adalah Armand Maulana dari grup band Gigi. Lagu yang berjudul *Tahun 2000* dirilis pada tahun 1982 dan menjadi sangat populer pada era tahun 90-an. Lirik yang sangat unik membuat para pendengar terkejut, seolah-olah lagu tersebut telah meramalkan tentang *Tahun 2000* yang akan datang. Lagu ini menggambarkan *Tahun 2000* sebagai masa yang penuh harapan, tantangan, dan juga kecemasan, karena banyak pekerjaan yang digantikan oleh mesin sehingga banyak orang menghadapi kesulitan dalam mencari nafkah. Pencipta lagu ini seolah memberikan pesan melalui lagu bahwa pemuda harus lebih mempersiapkan diri, meningkatkan ilmu, dan memperkuat iman mereka. Salah satu lirik dalam lagu ini berbunyi "sawah ditanami gedung dan gudang" yang menggambarkan perkembangan teknologi dan kemajuan yang sedang terjadi.

Alasan memilih kedua lagu tersebut karena *Tahun 2000* membawa kenangan pada banyak orang yang tumbuh di era tersebut, di era *Tahun 2000* dikenal dengan musik yang berkualitas tinggi baik dari segi melodi,

aransemen, maupun lirik. Hal ini yang membuat lagu ini tetap enak didengar hingga sekarang. Adapun pada lagu *Perdamaian* mengandung pesan yang sangat relevan dan universal tentang pentingnya hidup damai dan rukun. Pesan ini tetap bermakna di tengah berbagai tantangan sosial dan konflik yang dihadapi dunia saat ini. Lirik yang mengandung pesan-pesan moral dan religius dapat memberikan pengaruh positif kepada pendengarnya, mendorong mereka untuk merenungkan pentingnya perdamaian dalam kehidupan sehari-hari. *Perdamaian* adalah salah satu lagu paling terkenal dari Nasida Ria. Popularitasnya membantu mempertahankan dan meningkatkan pengenalan terhadap kelompok Nasida Ria.

Kedua lagu tersebut tetap dikenal luas hingga sekarang karena liriknya yang dirancang dengan baik untuk tidak hanya mencerminkan situasi pada saat itu, tetapi juga dengan tujuan untuk memotivasi masyarakat agar menganut nilai-nilai perdamaian. Di tengah kondisi zaman sekarang yang masih dipenuhi oleh kekacauan, lirik-lirik ini memiliki relevansi yang kuat. Seperti telah diramalkan, pencipta lagu *Perdamaian* dan *Tahun 2000* seolah memiliki wawasan tentang masa depan dan bagaimana kondisinya akan terjadi, lagu-lagu ini masih sering didengarkan oleh masyarakat.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tentang kontruksi musikal lagu perdamaian dan lagu tahun 2000 pada kelompok kasidah Nasida Ria Semarang, maka kajian ini akan mengungkap pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur musikal kasidah Nasida ria?
2. Bagaimana pengaruh unsur-unsur eksternal memperngaruhi kasidah?
3. Bagaimana genre musik lagu *Perdamaian* dan *Tahun 2000*?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini ditujukan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan, yaitu :

1. Tujuan
  - a. Mengetahui dan mengidentifikasi proses dan unsur-unsur dalam membentuk grup musik Kasidah Nasida Ria
  - b. Mengetahui aspek-aspek dalam lagu *Perdamaian* dan lagu *Tahun 2000* oleh grup Nasida Ria

## 2. Manfaat

Penelitian yang membuat peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca atau masyarakat luas untuk dijadikan sumber data untuk penunjang penelitian selanjutnya.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelusuran terkait penelitian mengenai grup Kasidah Nasida Ria, terdapat beberapa tulisan yang menjadi pertimbangan penulis untuk dapat ditinjau kajiannya sebagai bahan referensi dalam penelitian kali ini. Tulisan-tulisan tersebut di antaranya berbentuk jurnal, skripsi, disertasi, artikel ilmiah, serta buku. Ada beberapa buku atau penulis yang memuat data-data terkait dengan topik penelitian ini, antara lain sebagai berikut

Pertama tulisan karya Umi Cholifah yang berjudul “Eksistensi Grup Musik Kasidah Nasida Ria Semarang dalam Menghadapi Modernisasi” (2011). Lewat jurna itu disebutkan bahwa grup musik Kasidah Nasida Ria berhasil bertahan menghadapi modernisasi hingga sekarang. Mereka terus tampil dalam berbagai acara, seperti di televisi, perayaan walimah, sunatan, dan sebagainya. Eksistensi kelompok ini diperkuat oleh motivasi dari pimpinan dan anggota, sifat religius syair-syair yang dibawakan, tanggapan positif masyarakat, serta faktor

lingkungan yang mendukung. Pernyataan bahwa grup Kasidah Nasida Ria mengalami masa surut meskipun masih eksis, kemungkinan besar merujuk pada tantangan atau faktor penghambat yang mereka hadapi dalam perjalanan karir mereka. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi popularitas, eksposur, dan kinerja kelompok. Beberapa faktor penghambat yang dapat menyebabkan masa surut bagi kelompok Nasida Ria yaitu perubahan selera musik dan trend di masyarakat, persaingan dengan gaya musik lain, kurangnya promosi yang efektif dan eksposur dalam media masa atau platform digital, juga perubahan anggota dan regenerasi.

Jika dilihat dari kajian objek tersebut, hampir sama dengan yang ditulis oleh peneliti. Kelompok Nasida Ria pernah mengalami masa sulit, penting untuk diingat bahwa setiap kelompok musik dapat menghadapi tantangan dalam perjalanannya. namun, grup tersebut tidak kehilangan inisiatif untuk terus memperbarui diri agar tetap dikenal oleh masyarakat. Mereka memanfaatkan waktu tersebut untuk meningkatkan penyajian musik, merancang busana baru, dan menggunakan media sosial sebagai sarana untuk tetap eksis dan bertahan hingga saat ini.

Jurnal milik Tatu Siti Rohbiah yang berjudul “Musik Kasidah dan Perannya dalam Dakwah Nusantara” (2015). Kasidah mempunyai akar dakwah yang kuat, di mana pada zaman Kerajaan Demak, para

Walisongo memanfaatkannya sebagai media dakwah. Selain itu, perkembangan zaman telah menghasilkan inovasi dalam kesenian tersebut, mulai dari presentasi, tampilan, alat musik, hingga lirik lagu. Musik Kasidah tetap menjadi media dakwah bagi umat Islam dari masa lampau hingga sekarang, walaupun terus ada arus budaya Barat yang masuk ke Nusantara. Pada penelitian tersebut, terdapat kesamaan dengan yang dibahas oleh peneliti. Kasidah Nasida Ria menyampaikan lagu-lagunya dengan tujuan berdakwah, dan mereka konsisten memperbarui penampilan mereka. Bahkan, kelompok ini terus menciptakan lagu-lagu baru di era modernisasi saat ini.

Buku berjudul *Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni* oleh Soedarso tahun 2006, mengupas mengenai proses kreatif dalam menciptakan seni. Ini relevan dengan bagaimana proses kreativitas KH. Bukhori Masruri dalam menciptakan lagu-lagu. Buku tersebut membahas bagaimana proses penciptaan seni terjadi dan bagaimana kreativitas berperan dalam hal tersebut. Selain itu, buku ini juga mendalam tentang tantangan dan masalah yang mungkin timbul dalam proses penciptaan. Dengan demikian, buku ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam memberikan perspektif tentang kendala-kendala yang mungkin dialami oleh KH. Bukhori Masruri saat menciptakan lagu-lagu. Hal ini bisa memberikan pandangan yang lebih luas mengenai proses kreatif dan

kompleksitasnya, serta membantu memahami lebih dalam tantangan yang mungkin dihadapi oleh para seniman dalam proses kreatif mereka.

Jurnal milik Amir Pasaribu yang berjudul “Bentuk dan Konstruksi Komposisi Musik Modern Tjapung Ketjipung Di Djikapundung” (2022). Lewat tulisan tersebut komposisi musik merupakan menyusun atau membentuk bagian musik dengan cara menggabungkan elemen-elemen musik. Elemen-elemen ini meliputi melodi, harmoni, ritme, dinamika, tekstur, dan bentuk. Penjelasan tentang masing-masing elemen dan bagaimana Nasida Ria berkontribusi pada konstruksi musik. Melodi dalam lagu-lagu Nasida Ria sering kali sederhana namun mengena, memudahkan pendengar untuk mengingat dan menyanyikannya. Melodi ini sering terinspirasi oleh nada-nada tradisional dan Timur Tengah. Harmoni dalam musik Nasida Ria biasanya dihasilkan dari vokal yang dinyanyikan dalam harmoni tiga atau empat suara. Musik Nasida Ria menggunakan ritme yang bervariasi, termasuk elemen-elemen dari musik dangdut dan tradisional, yang memberikan beat yang menarik dan enerjik. Dinamika dalam musik mereka sering digunakan untuk menekankan bagian-bagian tertentu dari lagu, meningkatkan intensitas emosional, dan menarik perhatian pendengar. Tekstur musik Nasida Ria biasanya homofonik, dengan vokal utama yang didukung oleh harmoni vokal dan instrumen pengiring. Namun, mereka juga menggunakan

tekstur polifonik dalam beberapa lagu untuk menambah kompleksitas. Bentuk lagu Nasida Ria umumnya mengikuti struktur populer seperti verse-chorus, tetapi dengan penambahan elemen-elemen khas kasidah yang membuatnya unik.

Jika dilihat dari kajian objek tersebut, hampir sama dengan yang ditulis oleh peneliti. Dalam musik Nasida Ria, kombinasi dari melodi yang enak didengar, harmoni vokal yang kaya, ritme yang menarik, dinamika yang ekspresif, tekstur yang bervariasi, dan bentuk lagu yang terstruktur dengan baik, semuanya berkontribusi untuk membuat musik mereka mudah dipahami dan dinikmati oleh masyarakat luas.

### **E. Landasan Teori**

Dalam suatu penelitian akan menggunakan beberapa teori yang erat hubungannya dengan permasalahan yang akan dibahas atau diteliti.

#### **a. konsep konstruksi musikal / garap**

Konsep garap yang diambil dari buku "Bhotekan Karawitan II: Garap" karya Rahayu Supanggah pada tahun 2007 memiliki relevansi dalam penelitian ini tentang kreativitas KH. Bukhori Masruri dalam menciptakan lagu-lagu. Dalam konsep garap, Rahayu Supanggah menggambarkan bahwa sebuah karya seni tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses garap yang terdiri dari berbagai unsur. Kerangka kerja garap ini

terdiri dari ide garap, proses garap, tujuan garap, dan hasil garap. Konsep ini menggambarkan bahwa sebuah karya seni, termasuk lagu, memiliki proses pembentukan yang melibatkan pemikiran, perencanaan, dan eksekusi. Konsep ini dapat diterapkan dalam penelitian terkait dengan kreativitas KH. Bukhori Masruri dalam menciptakan lagu-lagu. Konsep tersebut dapat menganalisis bagaimana ide garap (konsep lagu, pesan yang ingin disampaikan) terbentuk, bagaimana proses garap (penyusunan lirik, pencarian melodi) terjadi, tujuan garap (dakwah, hiburan), dan hasil garap (lagu-lagu yang akhirnya diciptakan).

Analogi garap yang diberikan oleh Rahayu Supanggah, bahwa garap seperti kegiatan sehari-hari dalam masyarakat seperti membangun rumah, bertani, dan memasak, juga dapat membantu menggambarkan proses kreatif dalam menciptakan lagu, di mana semua elemen harus direncanakan, disusun, dan diimplementasikan dengan hati-hati untuk menghasilkan sebuah karya yang berkualitas dan bermakna.

Konsep ide garap yang ditekankan oleh Rahayu Supanggah, yaitu bahwa ide garap dapat muncul dalam bentuk apapun dan dari mana saja, sangat relevan dalam konteks penelitian ini tentang kelompok Kasidah Nasida Ria. Konsep ini memahami bahwa kreativitas tidak memiliki batasan dan bisa muncul dari berbagai inspirasi serta situasi. Dalam konteks penciptaan lagu-lagu Nasida Ria, konsep ide garap dapat

menjelaskan bagaimana proses kreatif KH. Bukhori Masruri dalam menciptakan lagu-lagu seperti *Perdamaian* dan *Tahun 2000*. Ide garap menjadi fondasi dari konsep lagu, pesan yang ingin disampaikan, serta metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan menggunakan teori garap dapat menganalisis bagaimana Nasida Ria menerapkan konsep ide garap dalam proses penciptaan lagu-lagu mereka. Contohnya, dalam lagu *Perdamaian*, terlihat bagaimana pesan perdamaian diwujudkan melalui lirik dan musik. Begitu juga dengan lagu *Tahun 2000* yang mencerminkan pemahaman tentang perkembangan teknologi pada masa mendatang. Konsep ide garap dan teori garap secara keseluruhan dapat membantu mendekati dan mengungkapkan sisi musikal dan kreatif dalam kelompok Nasida Ria dengan lebih mendalam dan bermakna.

Konsep ide garap yang ditekankan oleh Rahayu Supanggah, yaitu bahwa ide garap dapat muncul dalam bentuk apapun dan dari mana saja, sangat relevan dalam konteks penelitian tentang kelompok Kasidah Nasida Ria. Konsep ini memahami bahwa kreativitas tidak memiliki batasan dan bisa muncul dari berbagai inspirasi serta situasi. Dalam konteks penciptaan lagu-lagu Nasida Ria, konsep ide garap dapat menjelaskan bagaimana proses kreatif KH. Bukhori Masruri dalam menciptakan lagu-lagu seperti *Perdamaian* dan *Tahun 2000*. Ide garap

menjadi fondasi dari konsep lagu, pesan yang ingin disampaikan, serta metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

#### b. konsep kreativitas

Penjelasan mengenai penggunaan teori kreativitas dan keberbakatan oleh Munandar dalam penelitiannya *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* tahun 2009. Terkait dengan kelompok Nasida Ria sangat bermanfaat. Teori ini memfokuskan pada pengembangan bakat dan kreativitas secara umum, meskipun tidak secara spesifik dikaitkan dengan penciptaan lagu. Pendekatan 4-P (*Person, Process, Press, Product*) yang digunakan dalam teori kreativitas dan keberbakatan tersebut dapat diaplikasikan untuk menganalisis kreativitas KH. Bukhori Masruri dalam menciptakan lagu-lagu. *Person (Pribadi)*: Mengacu pada individu yang memiliki kreativitas. Dalam hal ini, KH. Bukhori Masruri sebagai pencipta lagu Nasida Ria memiliki peran sebagai individu yang memiliki kreativitas tinggi dalam menciptakan lirik dan musik dengan pesan yang kuat. *Process (Proses)*: Mengacu pada langkah-langkah dan proses yang digunakan untuk menciptakan karya kreatif. Dalam hal ini, bagaimana KH. Bukhori Masruri mulai dari ide hingga mengeksekusi lagu-lagu seperti *Perdamaian* dan *Tahun 2000* dapat dianggap sebagai bagian dari proses kreatifnya. *Press (Tekanan Lingkungan)* : Mengacu pada faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kreativitas. Ini dapat mencakup

pengaruh agama, budaya, sosial, dan sebagainya yang mungkin memotivasi atau memberikan konteks bagi penciptaan lagu-lagu dengan pesan moral dan dakwah. *Product (Produk)*: Mengacu pada hasil akhir karya kreatif. Dalam hal ini, lagu-lagu Nasida Ria yang diciptakan oleh KH. Bukhori Masruri menjadi produk nyata dari kreativitasnya, dengan pesan-pesan moral dan religius yang ingin disampaikan (Akhyun Nafyadah, 2021:3).

Meskipun teori ini tidak dirancang khusus untuk penciptaan lagu, pendekatan 4-P dapat memberikan pandangan yang bermanfaat dalam membedah dan menganalisis nilai kreativitas KH. Bukhori Masruri dalam penciptaan lagu-lagu yang mengandung pesan dan nilai-nilai tertentu. mengangkat proses kreativitas sangat penting dalam penelitian ini. Dengan memanfaatkan berbagai sumber dapat mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang konsep kreativitas serta bagaimana hal tersebut berkaitan dengan penciptaan lagu dalam konteks kelompok Nasida Ria. Hal ini dapat membantu melihat konsep kreativitas dari berbagai sudut pandang, dan menerapkannya dalam analisis kreativitas KH. Bukhori Masruri dalam menciptakan lagu-lagu. Juga, dengan membandingkan dan mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai sumber dapat mengembangkan wawasan yang lebih kaya tentang proses kreatif yang terjadi dalam penciptaan lagu-lagu tersebut.

### c. Konsep Regenerasi

Penjelasan mengenai penggunaan konsep regenerasi jurnal Universitas Riau milik Nursal, Yuslim Fauziah, L.N. Firdaus dan Afitria Amran yang berjudul “Modul Pembelajaran Biologi SMA Berbasis Riset Struktur Vegetasi Di Lahan Gambut Pasca Kebakaran” tahun 2018. Menjaskan regenerasi merupakan kemampuan tumbuhan untuk untuk pulih kembali setelah mengalami gangguan akibat perubahan kondisi lingkungan. Begitu juga dengan konsep regenerasi dalam konteks kelompok musik seperti Nasida Ria, mereka selalu mencari anggota baru untuk memperbarui kelompok Kasidah Nasida Ria yang telah tiada, sehingga kelompok ini tetap hidup. Regenerasi memang memegang peran penting dalam menjamin kelangsungan grup, serta kelanjutan penyampaian pesan dan karya yang diinginkan.

Konsep regenerasi yang dijelaskan memberikan pandangan lebih dalam mengenai proses pembaruan dan pemulihan kelompok, terutama ketika ada bagian-bagian yang hilang atau mengalami perubahan. Dengan memahami konsep ini, dapat menganalisis bagaimana Nasida Ria menjalankan proses regenerasi, apakah itu melalui generasi alamiah atau berencana, dan bagaimana hal ini berdampak pada eksistensi dan kesinambungan kelompok mereka. Pentingnya regenerasi ini juga berkaitan dengan bagaimana kelompok Nasida Ria terus beradaptasi

dengan perkembangan zaman dan menghadapi tantangan-tantangan baru dalam mempertahankan pesan dakwah dan kesenian mereka (Nursal, 2018:32).

Dalam konteks kelompok musik Kasidah Nasida Ria, sisi kreatif dapat tercermin dalam beberapa aspek, diantaranya Penggunaan gitar dan melodi merupakan instrumen musik yang dapat mengeluarkan nada, melodi, maupun irama. Begitu juga penggunaan melodi khas Nasida Ria yaitu dengan menggoyang-goyangkan pinggul sambil menikmati lagu yang dibawakannya. Cara unik bermain biola yang digunakan kelompok Kasidah Nasida Ria tersebut tidak hanya menonjolkan aspek musikal, tetapi juga menghadirkan elemen pertunjukan yang menghibur dan mengundang perhatian. Pendekatan visual dalam bermain biola seperti ini dapat meningkatkan daya tarik pertunjukan dan membuat penonton terkesan. Gaya unik ini memberikan ciri khas yang membedakan mereka dari kelompok musik lain, menciptakan identitas visual yang dapat dikenali oleh penonton. Penggunaan kendang ketipung sebuah alat musik tradisional yang sering digunakan dalam musik-musik Melayu, kendang ketipung memiliki bentuk yang kecil dan dilengkapi dengan dua sisi tabuh yang berfungsi sebagai pemukul. Proses pembuatannya yang melibatkan kayu yang dicabuti dan pembuatan lubang tengahnya menunjukkan betapa rumit dan terampilnya proses pembuatan alat musik

ini. Kendang ketipung memainkan peran yang signifikan dalam menghadirkan irama dan ritme dalam musik Melayu. Dengan dua sisi tabuh yang berbeda.

Bass merupakan instrumen yang memiliki frekuensi nada rendah dan sering dimainkan dalam rentang frekuensi yang mendekati batas pendengaran manusia. Alat musik bass memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai jenis musik karena memberikan dasar dan fondasi ritmis yang kuat. Nada rendah yang dihasilkan oleh bass memberikan kedalaman dan kekuatan pada musik, menciptakan dasar yang solid untuk instrumen-instrumen lainnya. Dalam musik modern, bass juga sering digunakan untuk menciptakan groove dan ritme yang menggerakkan lagu. Penggunaan piano dalam grup Kasidah Nasida Ria yang lebih mengarah ke genre dangdut tentu menunjukkan adanya variasi dalam penggunaan alat musik dalam karya-karya mereka. Piano adalah instrumen yang serbaguna dan mampu memberikan dimensi harmonis yang kaya pada musik. Dalam genre dangdut, penggunaan piano seringkali memberikan sentuhan modern dan variasi dalam struktur musik.

Dalam kasus Kasidah Nasida Ria, penggunaan piano mungkin telah dilakukan untuk memberikan nuansa yang berbeda pada beberapa lagu mereka. Meskipun mereka dikenal sebagai grup musik kasidah yang

lebih berorientasi pada musik religius, namun penggabungan elemen dari genre dangdut atau elemen-elemen modern dalam musik bisa menjadi upaya untuk tetap relevan dan menarik bagi pendengar dari berbagai kalangan. Dengan penggunaan piano dalam genre dangdut, bisa jadi kelompok ini ingin menghasilkan suasana yang lebih energetik atau dinamis dalam beberapa lagu, atau bahkan menggabungkan unsur-unsur musik yang berbeda untuk menciptakan identitas musik yang unik. Hal ini dapat menjadi titik menarik untuk dianalisis dalam konteks penggabungan genre musik dan alat musik dalam karya-karya Kasidah Nasida Ria.

Penggunaan mandolin merupakan alat musik petik tradisional yang memiliki senar dan dimainkan mirip dengan biola, berasal dari Eropa, tepatnya dari Negara Italia (wikipedia). Cara memainkan mandolin serupa dengan cara memainkan gitar, yaitu dengan cara dipetik. Dalam grup musik Nasida Ria, mandolin dimainkan sebagai isian untuk menemani lead vokal atau lead instrumen lainnya. Ciri fisik alat musik ini mencakup tubuh kecil, bahkan lebih kecil dari gitar, berbentuk buah pir, serta leher panjang dan sempit dengan fret.

#### d. konsep instrumentasi

Konsep instrumentasi adalah tentang memilih, mengatur, dan menggabungkan instrumen dalam sebuah komposisi musik untuk

mencapai hasil yang diinginkan. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang timbre, jangkauan nada, dan kemampuan teknis instrumen, serta keterampilan dalam menggabungkan suara untuk menciptakan harmoni, kontras, dan tekstur. Dalam musik Nasida Ria, instrumentasi memainkan peran penting dalam menciptakan sound yang unik dan menarik, menggabungkan elemen-elemen tradisional dan modern untuk menyampaikan pesan-pesan mereka secara efektif. Konsep instrumentasi dalam musik Indonesia melibatkan pemahaman tentang penggunaan dan pengaturan instrumen tradisional dan modern untuk menciptakan komposisi yang harmonis dan ekspresif. Referensi dari ahli seperti Rahayu Supanggah, Suhartono W.M., dan Margono memberikan panduan yang berharga tentang teknik dan prinsip instrumentasi dalam konteks musik tradisional dan kontemporer Indonesia. Dengan menggabungkan elemen-elemen tradisional dan modern, musisi Indonesia dapat menciptakan karya yang kaya dan beragam, yang mampu menyampaikan pesan-pesan musikal dengan efektif.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

Tahap-tahap metode kualitatif ada 3, yaitu: (1) Pengumpulan data (2) Pengolahan data (3) Penyusunan laporan.

## 1. Metode Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dengan cara menyaksikan secara langsung penampilan Kasidah Nasida Ria di salah satu acara sunatan di Desa Dermasandi, Kabupaten Tegal. Peneliti mengambil sumber data untuk melengkapi penelitian tersebut.

Peneliti memilih Kelompok Kasidah Nasida Ria sebagai subjek penelitian kelompok Kasidah Nasida Ria memiliki ciri khas dan karakteristik tertentu yang telah mereka pegang teguh sejak awal berdiri. Fakta bahwa karakter ini masih terjaga hingga sekarang menunjukkan ketekunan dan dedikasi kelompok ini dalam mempertahankan identitas mereka. Eksistensi di usia lanjut kehadiran anggota kelompok yang mayoritas berusia di atas 40 tahun dan tetap semangat untuk berdakwah dan menghibur masyarakat merupakan indikasi kuat mengenai komitmen dan semangat mereka terhadap musik dan misi dakwah mereka. Hal ini menunjukkan daya tahan dan dedikasi mereka terhadap kesenian dan pesan yang ingin disampaikan. Faktor keunikan dan daya tarik kelompok Kasidah Nasida Ria dalam musik dan penampilan mereka menjadikannya objek penelitian yang menarik. Sebagai kelompok dengan karakteristik khusus, analisis terhadap kreativitas dan pengaruh musik mereka terhadap masyarakat dapat memberikan wawasan yang berharga.

Kelompok ini tidak hanya berfokus pada kesenian semata, tetapi juga memiliki dimensi dakwah dalam penampilan mereka.

## **2. Metode Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anggota manajemen dan personil grup Kasidah Nasida Ria. Yang pertama Bapak Kholiq Zain posisi sebagai Manager Nasida Ria, Usia 57 tahun. Alamat Jl. Raya Tugu No 58 RT 02 RW 02, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, Kode Pos 50151. Kedua Bapak Zuhad Mahdi Usia 30 tahun. Alamat Jl. Raya Tugu 58 RT 02 RW 02, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, Kode Pos 50151. Yang ketiga Nazla Zain posisi sebagai personil Kasidah Nasida Ria, usia 29 tahun. Alamat Jl. Raya Tugu No 58 RT 02 RW 02, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, Kode Pos 50151. Wawancara dilakukan di studio Nasida Ria yang ada di daerah Gunung Pati Kota Semarang, wawancara yang kedua dilakukan saat Kasidah Nasida Ria akan melakukan pentas di Kabupaten Tegal.

## **3. Observasi/ Pengamatan**

Pengamatan dilakukan dengan cara terjun langsung kepada personil Kasidah Nasida Ria guna mengetahui secara rinci yang sebenarnya terjadi di lapangan. Pengamatan dilakukan untuk

mendapatkan berbagai data nyata yang berada di lapangan pada saat pentas di Kabupaten Tegal. Pengamatan dilakukan dengan dua metode yaitu, observasi partisipasi. Observasi tersebut dilakukan ketika acara latihan belum dimulai dan ketika sudah mulai. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui rasa, teknik tabuhan secara langsung. Selain itu juga untuk mengamati unsur musikal dan juga fungsi dari unsur musikal masing-masing.

#### **4. Studi Dokumen**

Proses studi dokumen dilakukan dengan cara mencari buku, jurnal, skripsi dan sejenisnya. Karya tulis yang ditelusuri adalah karya tulis yang ada kaitannya dengan objek pada penelitian ini. Peneliti melakukan pencarian karya tulis di perpustakaan ISI Surakarta.

#### **5. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan meneliti secara langsung acara sunatan di desa Dermasandi, Kabupaten Tegal. Data yang diperoleh mencakup video, foto, rekaman audio, dan catatan lapangan. Data tersebut digunakan untuk menunjang pekerjaan selanjutnya yaitu analisa.

Ada tiga jenis perekaman yang dilakukan secara bertahap, yaitu perekaman *audio* (suara), *visual* (gambar), dan *audiovisual* (video). Semua data diperoleh dengan menggunakan smartphone iPhone XS.

## 1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahap lanjutan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap pengolahan data yaitu.

### a. Transkripsi

Menggunakan transkrip notasi balok karena alat yang digunakan mayoritas menggunakan alat musik barat yang dimana alat musik tersebut dekat dengan notasi balok.

### b. Pengolahan Data

Dalam hal ini data hasil dari pengumpulan data mengenai Kasidah Nasida Ria di lapangan dipadukan dengan data pustaka mengenai musik yang dimainkan. Untuk menghubungkan fenomena yang terjadi pada Kelompok Kasidah yang lama dan yang sekarang, sehingga permasalahan dapat diketahui dengan jelas.

### c. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan maksud memilah data yang perlu digunakan dan data yang tidak perlu digunakan. Data yang diperlukan merupakan data yang berhubungan dengan objek formal yaitu struktur musikal yang terdapat dalam Kasidah Nasida Ria. Data yang tidak diperlukan sebaiknya

disimpan untuk menunjang penelitian mengenai objek formal Kasidah Nasida Ria selanjutnya.

d. Klasifikasi Data

Klasifikasi data disesuaikan dengan rancangan bab dan sub-bab berdasarkan temuan di lapangan. Hasil dari reduksi data diklasifikasikan berdasarkan jenis yang berhubungan dengan struktur musikal tersebut. Pengklasifikasian tersebut berguna untuk memudahkan peneliti dalam menjawab dan mendeskripsikan mengenai masalah yang ada.

e. Analisis

Analisis data dilakukan berdasarkan pendekatan konseptual yang ditetapkan. Dalam hal ini, analisis yang dilakukan adalah analisis kualitatif karena sifat yang digunakan adalah data kualitatif. Langkah yang dilakukan dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan (verifikasi) yaitu, analisis kualitatif menuntut kemampuan transkripsi, kemampuan analisis musik dan ketekunan peneliti dalam menemukan unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pada tahap penarikan kesimpulan ini.

## **G. Sistematika Penulisan**

Mempermudah dan sebagai pedoman proses penulisan, maka penulis akan membagi penelitian ini menjadi beberapa bab. Sehingga pembaca paham terhadap penelitian ini. Adapun sistematika penulisan dalam laporan penelitian adalah sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN :**

Bab ini adalah pendahuluan yang berisikan hal mendasar dari penelitian, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II PROFIL GENRE MUSIK KASIDAH NASIDA RIA :**

Bab ini menjelaskan tentang genre musik, profil kelompok Kasidah Nasida Ria beserta asal-usul, anggota kelompok, karya musik dan prestasi, serta struktur organisasinya.

### **BAB III STRUKTUR DASAR MUSIK KASIDAH NASIDA RIA :**

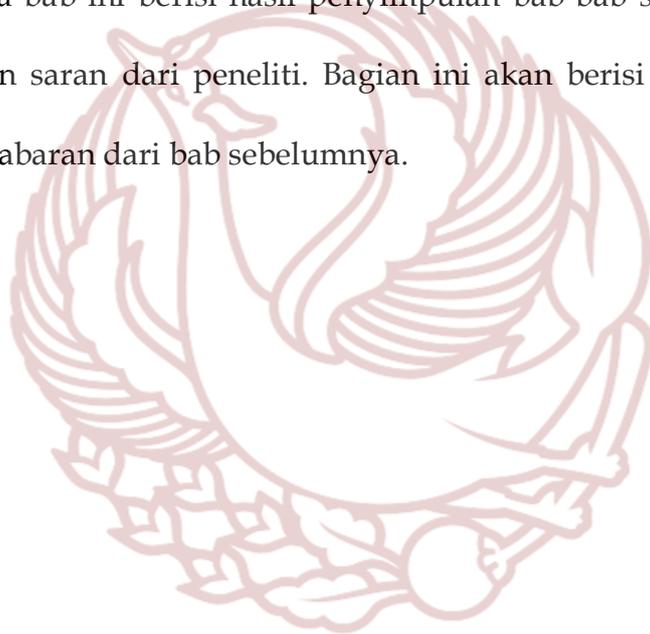
Bab ini menjelaskan tentang struktur dasar musik Kasidah Nasida Ria, berbagai macam instrumen yang digunakan, aransemen, dan liriknya.

#### **BAB IV KASIDAH POP NASIDA RIA :**

Bab ini menjelaskan tentang ciri khas musikal Kasidah Nasida Ria, termasuk ciri vokal mereka. Unsur-unsur musikal yang dibahas meliputi instrumentasi, struktur sajian, ritme, melodi, dinamika, tempo, dan peralihan musik.

#### **BAB V PENUTUP :**

Pada bab ini berisi hasil penyimpulan bab-bab sebelumnya, serta memberikan saran dari peneliti. Bagian ini akan berisi tentang inti dari semua penjabaran dari bab sebelumnya.



## BAB II

### GENRE MUSIK KASIDAH NASIDA RIA

#### A. Perkembangan musik

Perkembangan musik kasidah di Indonesia memiliki akar yang dalam dalam tradisi musik Islam, terutama yang terkait dengan hadroh, sholawat, pop dan dangdut. Nasida Ria memiliki beberapa ciri khas yang membedakan musik mereka dari kelompok kasidah lainnya. Salah satunya adalah kombinasi musik tradisional dan modern. Nasida Ria menggabungkan alat musik tradisional seperti rebana dan kendang dengan instrumen modern seperti gitar, keyboard, bass dan biola. Nasida Ria juga dikenal karena memadukan elemen-elemen musik dangdut, genre musik populer di Indonesia di dalam penampilannya. Termasuk ritme yang khas dan penggunaan instrumen seperti seruling. Mereka tidak takut untuk bereksperimen dengan berbagai genre musik, menciptakan aransemen yang kreatif dan segar. Nasida Ria mengombinasikan kasidah dengan elemen-elemen pop, dangdut, bahkan rock. Mereka juga menggunakan teknologi modern dalam produksi musik, termasuk pengolahan suara dan instrumen elektronik, untuk meningkatkan kualitas penampilan mereka. Dengan kombinasi ciri-ciri khas ini, Nasida Ria berhasil menciptakan musik yang tidak hanya

menarik dan menghibur, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan positif dan relevan bagi pendengar dari berbagai latar belakang.

### **B. Asal-usul Kasidah Nasida Ria**

Kelompok Kasidah Nasida Ria di Semarang di dirikan oleh H. Mohammad Zain (Almarhum) dan istrinya, H. Mudrikah Zain (Almarhumah) Keduanya berasal dari Kabupaten Kendal, yang terletak di sebelah barat Kota Semarang. H. Mohammad Zain lahir pada tahun 1928 dan meninggal saat berusia 64 tahun (Kholiq Zain, Wawancara 28 Maret 2022). Kasidah Nasida Ria memiliki akar sejarah yang bermula dari kelompok Jami'atul Quro, yang merupakan kelompok belajar mengaji Al-Qur'an di Masjid Agung Kota Semarang pada tahun 1960 (Dewi Murningsih, 1999:28). Dari kelompok belajar mengaji ini, H. Mohammad Zain mengambil inisiatif untuk membentuk sebuah kelompok kesenian yang dikenal sebagai terbangan. Kelompok ini menggunakan alat musik terbang besar dan kendang. Mereka menyajikan lagu-lagu pujian dan Sholawat Nabi yang biasanya dilantunkan dengan indah di masjid atau mushola

Pada tahun 1967, respons positif dari masyarakat terhadap kegiatan ini membuat H. Mohammad Zain memutuskan untuk mendirikan grup Orkes Gambus (Rebana) yang dinamai Assabab (Zuhad, Wawancara 28

Maret 2022). Grup Assabab tampil dalam peringatan hari besar Islam dan hari besar nasional, akhirnya berlanjut dengan pentas keliling di wilayah sekitar Kota Semarang seperti Kendal, Surakarta, Jepara, Salatiga, Demak, dan Kudus. Pada tahun 1975, H. Mohammad Zain memiliki keinginan untuk membentuk kelompok yang lebih profesional, yang akhirnya melahirkan kelompok Kasidah Nasida Ria. Kelompok ini menggunakan peralatan modern sebagai pelengkap alat musik yang telah ada sebelumnya. Peralatan musik lengkap diperoleh melalui bantuan dari Ny. Sholihah dan Ny. Nurhadi, istri seorang pengusaha pabrik rokok di Kota Semarang. H. Mohammad Zain berusaha agar setiap anggota dapat memainkan minimal tiga peran musik yang berbeda, termasuk satu vokal dan dua instrumen yang berbeda. Untuk mencapai hal ini, mereka mendatangkan pelatih musik dari RRI Semarang (Dewi Murningsih, 1999:39).

Nama Kasidah Nasida Ria mulai dikenal pada tahun 1984 setelah merilis albumnya yang berjudul *Perdamaian, Lingkungan Hidup, Wayyak* dan lainnya. Album-album ini diproduksi oleh perusahaan rekaman PT. Ira Puspita Record Semarang, dan pada akhirnya grup Kasidah Nasida Ria menandatangani perjanjian kontrak. Grup seni ini kemudian sering tampil di televisi, khususnya di stasiun TV TPI yang sering menayangkan penampilan mereka setelah acara kuliah subuh pada tahun 1993. Mereka

juga sering menjadi bagian dari acara Anekaria Safari di stasiun TVRI pusat Jakarta (Kholiq Zain, Wawancara 28 Maret 2022).

Meskipun Kasidah Nasida Ria terkenal dalam bidang seni, pendidikan agama tetap menjadi prioritas utama. Hal ini karena tujuan utama dari Kasidah Nasida Ria adalah menyebarkan dakwah melalui lagu-lagu yang mereka bawakan. Pada awalnya, grup ini hanya menyanyikan lagu-lagu dengan lirik dalam bahasa Arab. Namun, setelah mendapatkan saran dari KH. Bukhori Masruri, pencipta lagu, Kasidah Nasida Ria memutuskan untuk merilis lagu-lagu dengan lirik dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dihafal oleh pendengar. Inisiatif membentuk grup Kasidah Nasida Ria pada awalnya sebenarnya muncul dengan tujuan membantu perkembangan anak yatim, terutama dalam hal ekonomi. Para anggota grup, yang pada saat itu masih bersekolah, menghadapi kesulitan dalam mencari nafkah sendiri (Kholiq Zain, Wawancara 28 maret 2022).

### **C. Anggota Kelompok**

Kasidah Nasida Ria terus melakukan pembaruan dengan mengenalkan hal-hal baru pada karya-karya mereka yang sudah ada, Mereka mencari generasi muda untuk melanjutkan eksistensinya. Nasida Ria terus membentuk generasi baru untuk meneruskan warisan mereka. Proses perekrutan personil Nasida Ria melibatkan seleksi ketat

berdasarkan kemampuan vokal, musikalitas, dan kesesuaian dengan nilai-nilai grup. Setiap calon personel harus melalui serangkaian audisi dan pelatihan sebelum diterima sebagai anggota resmi.

Generasi pertama Nasida Ria awalnya terdiri dari sembilan anggota, yaitu Rien Jamain, Musyarofah, Umi Kholifah, Nur Ain, Nunung, Muthoharoh, Alfiyah, Kudriyah, dan Mudrikah Zain. Dari generasi pertama ini, hanya tersisa satu anggota, yaitu Rien Jamain, yang masih aktif dalam latihan dan kegiatan hingga sekarang. Hal ini merupakan cara mereka untuk memastikan kesinambungan dan konsistensi dalam tradisi musik dan kesenian Kasidah Nasida Ria. Untuk menjaga nama Kasidah Nasida Ria tetap dikenal masyarakat, kelompok ini merasa perlu mencari generasi penerus. Seiring berjalannya waktu, anggota Nasida Ria semakin tua. Oleh karena itu, manajemen Nasida Ria memutuskan membuka seleksi bagi wanita berusia tujuh belas hingga dua puluh dua tahun. Dalam proses ini, mereka menyiapkan asrama khusus bagi anggota baru yang lolos seleksi. Setelah seleksi, terbentuklah generasi baru Nasida Ria yang terdiri dari sembilan anggota, yaitu Afuwah, Rien Jamain, Nadhiroh, Mukaromah, Tantowiya, Hamidah, Nur Jannah, Uswatun Hasanah, dan Afiqah. Masuknya generasi ini merupakan langkah menuju generasi ketiga Nasida Ria, yang beranggotakan dua belas orang termasuk Rien Jamain, Afuwah, Hamidah, Tantowiya,

Sofiyatun, Uswatun Khasanah, Titik Mukaromah, Nazla Zain, Nadhiroh, Nur Hayati, Nur Ain dan Alifatul Khoiriyah. Generasi keempat Nasida Ria juga tetap mempertahankan jumlah personel sebanyak dua belas orang yang masih eksis hingga sekarang. Nama-nama personel tersebut adalah Rien Djamain, Afwuah, Hamidah, Tantowiya, Titik Mukaromah, Nazla Zain, Makhi, Faza, Fizza, Resty, Fia, dan Lativa (Nazla Zain, wawancara 28 maret 2022).

#### **D. Karya Musik, Pengalaman dan Prestasi Nasida Ria**

Nasida Ria sudah memiliki 36 album dan menciptakan 400 lagu, salah satu dari banyaknya lagu-lagu nasida ria adalah lagu *Perdamaian* dan *Tahun 2000*, dua lagu tersebut diciptakan oleh KH. Bukhori Masruri yang merupakan mantan ketua PWNU (Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama) di Jawa Tengah. KH. Bukhori Masruri berasal dari Purwodadi dan tinggal di Kota Semarang.



**Gambar 2** : Pencipta lagu *Perdamaian* dan *Tahun 2000*

Nasida Ria telah mengikuti berbagai lomba dan kompetisi di Indonesia dan juga di tingkat internasional. Mereka sering tampil sebagai peserta dalam lomba-lomba musik Islami dan kasidah, yang membuktikan keunggulan mereka dalam genre tersebut. Beberapa lomba yang pernah diikuti Nasida Ria antara lain Festival Lagu Islami (FLI), Festival Nasyid Internasional, Festival Group Vocal Nasional, Festival An-Nisa, dan Festival Nasional Pesparawi (Nazla Zain, Wawancara 28 Maret 2022).

Pengalaman karir Nasida Ria telah menghasilkan ratusan lagu dan berbagai penghargaan telah mereka dapatkan. Penampilan Nasida Ria di panggung lokal dan internasional di berbagai negara menjadi bukti kepada masyarakat bahwa Nasida Ria adalah legenda musik kasidah di Indonesia. Nasida Ria telah melakukan tur dan pertunjukan di berbagai negara, termasuk di antaranya Jerman, Belanda, Malaysia, dan Singapura. Keberhasilan mereka tampil di panggung internasional membuktikan popularitas dan kualitas musik mereka yang diterima oleh berbagai kalangan di luar negeri. Tahun 1988, Nasida Ria tampil di beberapa Negara diantaranya Malaysia untuk memperingati 1 Muharram, Berlin, Jerman di acara festival musik Islam internasional bernama *Die Garten des Islam* tahun 1994 dan di acara *Festival Heimat klange* tahun 1996.

## E. Struktur Organisasi

Nasida Ria memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pengasuh (pembina), pemimpin, sekretaris, bendahara, seksi-seksi, dan anggota. Para pengurus organisasi ini berasal dari keluarga H. Mohammad Zain dan anggota grup. Struktur organisasi ini mencerminkan tingkat profesionalisme yang tinggi dalam pengelolaan grup. Susunan grup dapat dilihat pada bagian dibawah ini.

Tugas-tugas pengurus organisasi grup Kasidah Nasida Ria (Nazla Zain, Wawancara 28 Maret 2022) :

1. Pembina : Bapak Kholiq Zain bertugas melindungi aktivitas dalam organisasi guna menjaga kelestarian dan mengembangkan grup. Para pengurus ini juga memiliki peran dalam memberikan nasihat, masukan, dan ide-ide yang dapat mendukung kelancaran dan kemajuan grup Kasidah Nasida Ria. Dengan demikian, manajemen grup ini memiliki peran penting dalam mengarahkan, melindungi, serta memastikan bahwa tujuan dan kualitas kesenian yang mereka bawa tetap terjaga dan berkembang.
2. Ketua : Kepala bagian dalam struktur organisasi Kasidah Nasida Ria yaitu Hj. Rien Djamain, memiliki tanggung jawab utama

terhadap anggota yang berada di bawah kepemimpinannya. Selain itu, kepala bagian juga bertanggung jawab atas segala kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh grup Nasida Ria. Fungsi kepala bagian ini meliputi mengawasi, mengarahkan, dan memastikan bahwa anggota grup bekerja sama dengan efisien dan sesuai dengan tujuan organisasi. Mereka juga memiliki peran dalam memastikan bahwa kualitas karya seni yang dihasilkan tetap memenuhi standar dan ekspektasi grup

3. Manager : Bapak Zuhad Mahdi sebagai manager Nasida Ria. mengatur keuangan, promosi, pengembangan karir, dan membentuk sistem kerja yang efisien. Manajer juga bertanggung jawab untuk mengoordinasikan berbagai aspek ketika grup tampil di panggung secara live atau dalam pertunjukan. Ini mencakup berkoordinasi dengan pihak-pihak yang mengundang untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan setiap pertunjukan. Dengan mengatur keuangan, manajer bertugas memastikan pengeluaran dan pemasukan kelompok tetap seimbang dan terkelola dengan baik. Promosi melibatkan strategi untuk meningkatkan popularitas grup melalui media sosial, pameran, dan metode

promosi lainnya. Membentuk sistem kerja yang efisien mencakup mengorganisir jadwal latihan, pertunjukan, dan kegiatan lainnya untuk memastikan kelancaran operasional grup.

Secara keseluruhan, peran manajer sangat penting dalam menjaga kesuksesan dan pengembangan kelompok Kasidah Nasida Ria, serta memastikan bahwa anggota grup dapat fokus pada seni mereka tanpa harus khawatir tentang aspek-aspek administratif dan logistik.

4. Sekretaris : Makhi bertanggung jawab dalam bidang administrasi yang terkait dengan berbagai kegiatan organisasi. Tugas-tugas Sekretaris meliputi mengelola dokumen-dokumen, menjaga catatan, mengatur jadwal pertemuan, dan membantu memastikan kelancaran administrasi dalam berbagai aspek organisasi. Selain itu, Sekretaris juga bisa berperan dalam berkomunikasi dengan pihak-pihak eksternal dan mengoordinasikan informasi antar anggota grup. Dengan melaksanakan tugas-tugas administratif ini, Sekretaris berkontribusi pada efisiensi dan kelancaran operasional dari Kasidah Nasida Ria.

5. bendahara : Nazla Zain bertanggung jawab atas semua aspek keuangan.

Tugas-tugas Bendahara mencakup mengelola semua kebutuhan yang terkait dengan masalah keuangan grup. Ini meliputi menyimpan dan mengelola dana grup, mengurus pembelanjaan yang diperlukan oleh Nasida Ria, serta memberikan honorarium untuk organisasi dan anggotanya.

Bendahara harus menjaga keuangan grup dalam kondisi sehat dan terkelola dengan baik. Hal ini mencakup pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran, menyusun laporan keuangan, serta memastikan bahwa anggaran tetap sesuai dan teratur. Seiring dengan itu, Bendahara juga harus memastikan bahwa semua kewajiban finansial, seperti pembayaran honorarium dan biaya-biaya lainnya, dipenuhi dengan tepat waktu. Dengan melaksanakan tugas ini, Bendahara berperan penting dalam menjaga kesehatan keuangan dan kelancaran operasional dari Kasidah Nasida Ria.

6. seksi-seksi lain : Seksi-seksi lain dalam struktur organisasi Kasidah

Nasida Ria memiliki tugas khusus yang berkaitan dengan berbagai aspek teknis dan produksi saat pertunjukan. Tugas-tugas mereka meliputi:

- Sound System : Bertanggung jawab untuk mengatur peralatan suara yang diperlukan selama pertunjukan. Ini mencakup pengaturan mikrofon, speaker, dan alat-alat lain yang terkait dengan sistem audio.
- Lighting : Mengatur pencahayaan panggung dan visual selama pertunjukan. Mereka memastikan bahwa pencahayaan menciptakan suasana yang sesuai dengan lagu dan nuansa yang dibawakan oleh grup.
- Tata Rias : Mengurus aspek tata rias, seperti merias wajah dan penampilan visual anggota grup sebelum tampil di panggung. Tujuannya adalah untuk memastikan penampilan yang konsisten dan sesuai dengan tema atau suasana yang diinginkan.
- Busana : Bertugas mengurus persiapan dan pemilihan busana yang akan dikenakan oleh anggota grup saat tampil. Ini termasuk memastikan busana yang nyaman dan sesuai dengan konsep penampilan.
- Panggung Acara : Mengatur tata letak panggung, peralatan, dan dekorasi yang diperlukan untuk pertunjukan. Mereka memastikan bahwa panggung

siap untuk digunakan sesuai dengan rencana pertunjukan.

Peran dari seksi-seksi ini sangat penting untuk menciptakan pertunjukan yang berkualitas dan profesional. Koordinasi yang baik antara seksi-seksi ini juga memastikan bahwa semua aspek produksi dan teknis berjalan lancar saat grup Kasidah Nasida Ria tampil di panggung.



## BAB III

### A. Macam-macam instrumen pada lagu *Perdamaian dan Tahun 2000*

Nasida Ria dikenal juga karena memadukan musik dangdut dalam penampilan mereka. Selain genre kasidah modern, mereka sering menggabungkan elemen-elemen musik dangdut, genre musik populer di Indonesia yang memiliki ritme khas dan instrumen seperti gendang dan seruling. Kombinasi ini membuat musik mereka lebih dinamis dan dapat menjangkau pendengar yang lebih luas. Dengan mengangkat instrumen-instrumen tersebut, Nasida Ria menciptakan karya yang lebih akrab dan mudah diterima oleh pendengar dari berbagai latar belakang. Meskipun begitu, ada perbedaan dalam melodi, lirik, dan suasana antara musik kasidah dan musik dangdut.

#### 1. Kendang Ketipung

Kendang ketipung adalah salah satu alat musik perkusi tradisional Indonesia yang sering digunakan dalam berbagai jenis musik, termasuk dangdut. Kendang ketipung berasal dari Jawa Timur, alat musik ini terbuat dari bahan kayu dan membran. Terdiri dari dua ukuran yang berbeda, yaitu ukuran besar yang disebut kendang *dut* dan ukuran kecil yang disebut *ketipung*. Pada umumnya kendang *dut* memakai membran berbahan kulit kambing dan menghasilkan dua karakter suara dengan

timbre *dang* dan *dut*, sedangkan kendang ketipung memakai membran mika yang dilapisi karet ban pada bagian tengahnya, sehingga menghasilkan dua karakter suara dengan timbre *tak* dan *tung*.

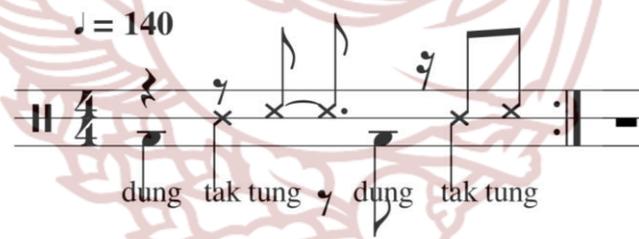


**Gambar 3 :** Instrumen kendang ketipung Nasida Ria saat dimainkan oleh Hj. Afwuah

Kendang ketipung dimainkan menggunakan tangan dengan teknik pukulan yang khas dan memiliki cara tertentu. Bunyi *tung* dihasilkan dengan cara memukul bagian tengah ketipung menggunakan ujung jari, sedangkan bunyi *tak* dihasilkan dengan memukul bagian pinggir ketipung menggunakan ujung jari. Sedangkan timbre *dang* dan *dut* disajikan dengan pergelangan tangan posisi di tengah disertai sedikit dorongan maju ke depan dan sedikit membutuhkan tekanan pada

pergelangan tangan. Sedangkan ujung jari telunjuk membuat gerakan seperti menyentil.

Menurut Rahayu Supanggah di buku *Bontheakan Karawitan II : Garap* kendang sebagai pemimpin untuk memulainya suatu musik, mempercepat dan memperlambat tempo serta beralih musik satu ke musik lainnya. Dalam kelompok musik Nasida Ria, peran tersebut juga dimiliki oleh Kendang Ketipung, yaitu sebagai pemimpin dan pemangku irama lagu dalam sajian musik Nasida Ria. Dalam sajian pertunjukan musik-nya, khususnya dalam lagu *Perdamaian* dan *Tahun 2000* terdapat dua pola permainan kendang, berikut notasi kendang ketipung untuk kedua lagu tersebut.



**Gambar 4** : Notasi kendang lagu *Perdamaian*



Pola di atas merupakan pola dasar yang dimainkan secara berulang untuk lagu *Perdamaian* dan *Tahun 2000*. Akan tetapi terdapat perbedaan tempo diantara kedua lagu tersebut. Pada lagu *Perdamaian* menggunakan tempo 140, sedangkan lagu *Tahun 2000* menggunakan tempo 130. Pada lagu *Tahun 2000* terdapat satu pola kendang yang tidak dimainkan pada lagu *Perdamaian*, berikut polanya.



**Gambar 5** : Notasi kendang lagu *Tahun 2000*



Pola tersebut hanya dimainkan pada saat *intro* lagu. Penulis telah menuliskan transkrip notasi kedua lagu yang dapat dilihat di halaman lampiran.

## 2. Bass Elektrik

Bass elektrik merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengiringi lagu Nasida Ria, Alat musik ini berfungsi melengkapi bagian *rhythm section*, bass elektrik memberikan dasar ritmis yang kuat dengan irama yang khas, instrumen tersebut membantu menjaga kestabilan dan kekuatan musik dalam lagu-lagu Nasida Ria

Menurut Subiyono, seorang pengrajin bass elektrik yang berada di Sukoharjo, bass merupakan salah satu alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik menggunakan jari maupun pick. Bentuk fisik bass elektrik terbentuk dari bagian tubuh, dengan bagian leher sebagai tempat diletakkannya senar yang jumlahnya bervariasi, biasanya terdiri dari 4 buah senar (wawancara, subiyono. Oktober 2023)



**Gambar 6 :** Contoh instrumen Bass Elektrik milik Kasidah Nasida Ria saat dimainkan oleh Ibu Tantowiya

Dalam grup musik Kasidah Nasida Ria, peran tersebut juga memiliki oleh bass elektrik yang digunakan kelompok musik Nasida Ria, yaitu sebagai perubahan dinamika sering terjadi. Bass elektrik memainkan peran penting dalam mengarahkan perubahan dengan memanfaatkan teknik-teknik seperti dinamika permainan dan penekanan. Melalui penerapan teknik-teknik tersebut, bass elektrik turut serta menciptakan perubahan yang dramatis dan menarik dalam musik. Saat tampil dalam pertunjukan musik Nasida Ria, terutama dalam lagu *Perdamaian* dan *Tahun 2000*, bass elektrik memegang peranan penting dengan menggunakan dua kunci. Berikut notasi bass elektrik untuk lagu *Perdamaian* dan *Tahun 2000*

The image displays three staves of musical notation for bass electric in 4/4 time. The notation is written in bass clef and features a repeating pattern of chords and notes. The chords are labeled as Cm, G, F, and Cm. The notes are primarily eighth and quarter notes, with some rests. The pattern is repeated across the three staves, with the first staff starting at measure 1, the second at measure 7, and the third at measure 14. The notation is enclosed in a large, faint watermark of a bird, likely a Garuda, in the background.

Gambar 6 : Pola bass yang dimainkan secara berulang untuk lagu

*Perdamaian*



**Gambar 7** : Pola bass yang dimainkan pada lagu *Tahun 2000*



### 3. Gitar Elektrik

Gitar elektrik, juga dikenal sebagai gitar listrik, adalah instrumen yang menggunakan listrik dan memerlukan alat tambahan untuk menghasilkan suaranya. Gitar elektrik sering digunakan oleh pemusik sebagai pengiring atau pembawa melodi.

Menurut Radifan, gitar elektrik adalah gitar yang terbuat dari bahan keras dan menggunakan *amplifier* untuk membantu menghasilkan suara, ciri dari gitar elektrik berbeda dengan gitar akustik pada umumnya, yang terbuat dari bahan ringan dan memiliki tabung resonansi suara untuk memproduksi suara. Gitar elektrik tidak memiliki tabung resonansi tetapi menggunakan pick untuk merekam getaran suara yang dihasilkan dari dawai kemudian disambungkan pada *amplifier* untuk produksi suara yang besar (Radifan. 2014).



**Gambar 8** : Instrumen gitar yang dimainkan oleh Titik Mutoharoh

Dalam Kasidah Nasida Ria, gitar elektrik memiliki peran penting dalam memberikan sentuhan modern pada musik Islam tradisional. Gitar ini juga menambahkan unsur ritmis. Selain sebagai pengiring untuk vokal

dan instrumen lainnya seperti kendang, mandolin, bass, biola, keyboard, dan suling, gitar elektrik juga memainkan peran dalam menciptakan gaya musik kasidah yang unik. Pentingnya gitar elektrik dalam komposisi ini tidak hanya menambahkan ciri khas pada musik, tetapi juga menjadikannya lebih menarik bagi audiens yang lebih muda. Semua ini membantu Nasida Ria memodernisasi musik mereka sambil tetap mempertahankan akar keislamannya secara menyeluruh. Dalam Sajian pertunjukan musik Nasida Ria, khususnya dalam lagu *Tahun 2000*.

#### **4. Keyboard**

Alat musik keyboard adalah salah satu instrumen yang sering digunakan oleh semua kelompok musik Kasidah, termasuk Kasidah Nasida Ria. Keyboard memiliki peran yang sangat penting sekali dalam mengiringi dan memperkuat lagu-lagu kasidah. Salah satu fungsi utama keyboard di dalam Kasidah Nasida Ria adalah untuk menghasilkan melodi dan harmoni. Keyboard dalam seni kasidah berperan sebagai melodi dan filter atau isian lagu. Biasanya, keyboard dimainkan dalam mode string dan piano, atau instrumen lainnya. Dalam lagu kasidah, vokalis akan menyampaikan suluk, dan saat itu keyboard dengan mode string akan mengisi dengan filler pada saat masuk lagu. Keyboard kemudian dimainkan sebagai iringan dengan permainan akor saja. Saat interlude, keyboard akan memainkan melodi sebelum masuk ke bagian

selanjutnya (Fani Nuruz Zaman. 2013:4). Dalam Musik Kasidah Nasida Ria, Keyboard juga memiliki peran penting dalam mengatur ritme dan beat, dapat menggunakan *fitur machine* atau mengatur ritme yang ada di keyboard untuk menciptakan pola ritme yang sesuai dengan karakteristik kasidah. Ritme yang dihasilkan oleh keyboard membantu menjaga ketukan dan mengatur tempo lagu, sehingga memungkinkan para musisi dan vokalis untuk bermain secara terkoordinasi.



**Gambar 9** : Pemain keyboard pengisi suara rythm piano saat dimainkan oleh Faza



**Gambar 10** : Pemain keyboard pengisi melodi saat dimainkan oleh resty

Berikut contoh melodi dari lagu yang berjudul Perdamaian



**Gambar 11** : Notasi di atas hanya dimainkan pada saat intro saja



**Gambar 12** : contoh notasi keyboard pada lagu *Tahun 2000* yang hanya dimainkan saat intro



## 5. Suling Dangdut

Suling atau seruling adalah alat musik tradisional dari keluarga alat musik tiup kayu atau terbuat dari bambu. suling tergolong ke dalam jenis alat musik harmonis sebagai pelengkap dalam alat musik melodis, misalnya pada gitar, piano, biola, harmonika dan masih banyak lagi yang lainnya.



**Gambar 13** : Instrumen Seruling Bambu yang gunakan Kasidah Nasida Ria yang dimainkan oleh Ibu Hj. Hamidah

Suling bambu yang digunakan oleh kasidah nasida ria mempunyai 6 lubang nada dan 1 lubang tiup. Nasida ria menggunakan beberapa suling dengan kunci atau nada dasar yang berbeda, karena satu suling hanya bisa digunakan untuk satu kunci atau nada dasar saja. Suling digunakan untuk memberikan iringan melodi pada vokal dalam musik kasidah nasida ria, dan sering dimainkan berbarengan dengan instrumen lain.



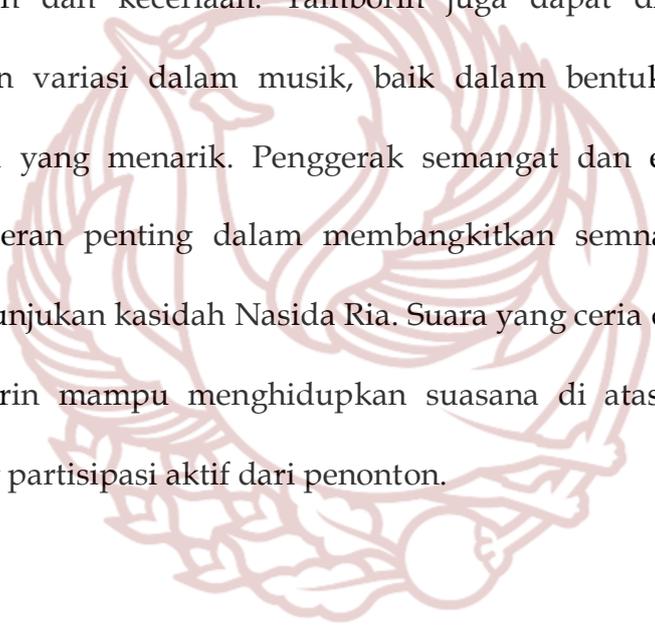
**Gambar 14 :** melodi suling yang dimainkan ketika intro pada lagu *Perdamaian*

This image displays a musical score for the flute introduction of the song 'Perdamaian'. The score is presented in five staves, each containing a different section of the melody. The key signature is two flats (B-flat and E-flat) and the time signature is 4/4. A QR code is overlaid on the score, and a large, faint watermark of a bird is visible in the background. The staves are numbered 1, 7, 12, 20, and 27, indicating the measure numbers. The melody is composed of eighth and sixteenth notes, with various rests and slurs.

**Gambar 15** : contoh melodi suling yang dimainkan pada lagu *Tahun 2000*

## 7. Tamborin

Tamborin memiliki beberapa simbal atau kerincingan logam kecil di sekeliling bingkainya yang mengeluarkan bunyi bergemercing saat alat musik ini digoyangkan. Tamborin tidak memiliki nada tetap, namun menghasilkan suara gemercing yang dapat dipadukan dengan suara dari bagian membran atau kulit yang terdapat pada alat ini. Menonjolkan kegembiraan dan keceriaan. Tamborin juga dapat digunakan untuk memberikan variasi dalam musik, baik dalam bentuk interlude atau improvisasi yang menarik. Penggerak semangat dan energi, tamborin memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat dan energi dalam pertunjukan kasidah Nasida Ria. Suara yang ceria dan bersemangat dari tamborin mampu menghidupkan suasana di atas panggung dan mendorong partisipasi aktif dari penonton.





**Gambar 16 :** Instrumen Tamborin yang dimainkan oleh Rien Djamain

Cara memainkan instrumen tersebut adalah dengan salah satu tangan dan posisi tubuh tegak. Sedangkan tangan satunya dipakai untuk menabuh membran serta lempengan logam tipis secara bergantian dengan membran.



**Gambar 17 :** contoh melodi tamborin dimainkan pada saat lagu *Perdamaian dan Tahun 2000*

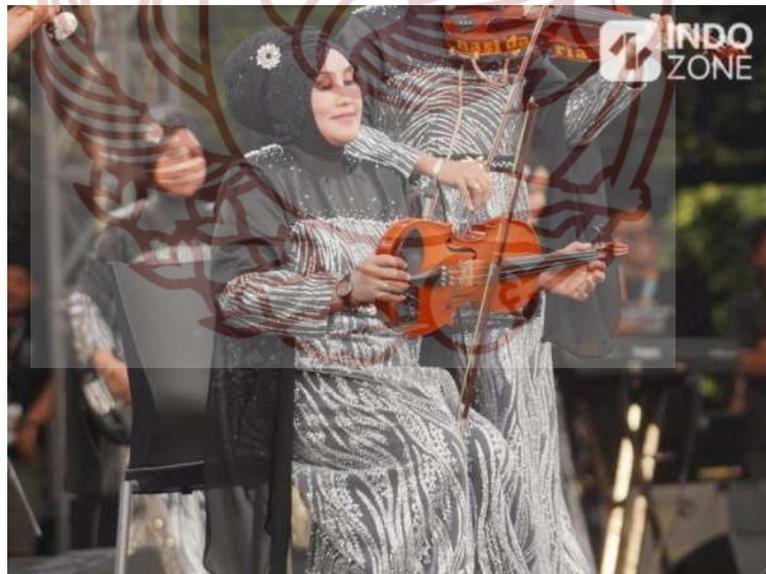


## 8. Biola

Biola adalah sebuah alat musik yang tergolong dalam kategori alat musik gesek. Biola merupakan alat musik yang terbuat dari kayu dan memiliki empat senar yang ditegangkan dan digesek dengan menggunakan sebuah tongkat yang dinamakan bowing (bow) ini dipegang oleh tangan kanan, jadi untuk menghasilkan bunyi yang indah pada suatu permainan musik biola, harus sangat diperhatikan ketika menggesek bow pada senar (D.S Soewito M. 1983) Namun, cara bermain biola ala Nasida Ria kali ini sangat berbeda di Synchronize Festival 2022 menciptakan pengalaman yang membuat para penonton menggelengkan kepala kagum. Salah satu pemain biola dari Nasida Ria membawa gaya uniknya sendiri saat mempersembahkan melodi indah dari alat musik tersebut.



**Gambar 18** : Instrumen biola yang digunakan oleh Kasidah Nasida Ria



**Gambar 19** : keunikan personil Nasida Ria saat memainkan instrumen biola

(Sumber : <https://www.rctiplus.com/news/detail/berita-utama/3027009/cara-main-biola-ala-nasida-ria-bikin-geleng-kepala-saat-tampil-di-synchronize-fest-2022>)

Melalui gambar di atas, terlihat keunikan salah satu personil Nasida Ria dalam memainkan biola, jika pada umumnya bermain biola adalah dengan cara menggesekkan bow ke biola, namun kali ini permainan biola dimainkan dengan cara menggesekkan biola ke bow. Dalam gambar terlihat bow dihipit oleh kedua kaki, kemudian biolanya digesekkan ke bow tersebut. Karena aksinya tersebut, Nasida Ria memiliki ciri khas tersendiri dalam setiap penampilannya dan hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap penggemar dan orang yang melihatnya.

Pada grup kasidah Nasida Ria, alat musik biola digunakan untuk memainkan melodi utama dalam lagu-lagu. Selain memainkan melodi, biola juga dapat digunakan sebagai alat musik pengiring untuk memberikan harmonisasi pada lagu-lagu tersebut. Dengan memasukkan alat musik biola, Nasida Ria berhasil memberikan sentuhan modern pada musik kasidah mereka, sehingga menciptakan ciri khas yang unik dalam penampilan mereka.



**Gambar 20** : contoh melodi biola yang digunakan Nasida Ria pada lagu *Perdamaian*





**Gambar 21** : contoh melodi biola yang dimainkan Nasida Ria pada lagu *Tahun 2000*



## 9. Mandolin

Mandolin adalah alat musik petik tradisional yang memiliki senar dan dimainkan mirip dengan biola, berasal dari Eropa, tepatnya dari Negara Italia. Cara memainkan mandolin serupa dengan cara memainkan gitar, yaitu dengan cara dipetik. Dalam grup musik Nasida Ria, mandolin

dimainkan sebagai isian untuk menemani lead vokal atau lead instrumen lainnya. Ciri fisik alat musik ini mencakup tubuh kecil, bahkan lebih kecil dari gitar, alat musik berpunggung datar berbentuk tetesan air mata, meski ada juga mandolin dengan bentuk lain. Misalnya, beberapa mandolin memiliki punggung berbentuk mangkuk yang membulat, dan disebut gaya Neapolitan. memiliki delapan senar yang bernada tinggi pada rentang treble tinggi, bentuknya seperti gitar kecil namun mandolin mempunyai senar lebih banyak.



**Gambar 22** : Instrumen Mandolin



**Gambar 23** : contoh melodi mandolin dimainkan pada lagu Tahun 2000

### B. Aransemen dan Garap

Aransemen musik Kasidah Nasida Ria berhasil menggabungkan elemen-elemen musik tradisional dan modern dengan cara yang harmonis. Pemilihan instrumen, penggunaan harmoni vokal yang kaya, penggabungan genre, serta lirik yang inspiratif menjadikan musik mereka mudah diterima dan dikenali oleh masyarakat luas. Dengan perpaduan ini, Nasida Ria mampu mempertahankan relevansi dan popularitas mereka di dunia musik Indonesia. Aransemen musik Kasidah Nasida Ria mencerminkan perpaduan yang unik antara elemen musik tradisional, religius, dan modern, menghasilkan komposisi yang khas dan mudah dikenali. Kasidah Modern memadukan elemen kasidah tradisional dengan musik modern, seperti pop dan dangdut. Menjadikan musik mereka lebih relevan dan dapat diterima oleh berbagai kalangan,

menggunakan ritme khas dangdut yang energik dan mudah dikenali, sering kali disertai dengan instrumen seperti gendang dan seruling.

Struktur Lagu Lagu-lagu Nasida Ria sering dimulai dengan intro instrumen yang memperkenalkan melodi utama dan diakhiri dengan outro yang memberikan kesan penutup yang jelas. Struktur lagu yang jelas dengan pembagian verse dan chorus yang mudah diikuti, membuat lagu-lagu mereka mudah diingat dan dinyanyikan oleh pendengar.

### **E. Lirik**

Menulis lirik merupakan inti dari sebuah lagu, karena lirik adalah tujuan utama untuk menyampaikan pesan kepada pendengar dengan lebih jelas dan menggambarkan tujuan menciptakan lagu. Kasidah Nasida Ria termasuk grup musik yang terkenal akan lirik lagunya karena mengandung pesan-pesan religius, moral, dan sosial. Hal ini menjadikan musik mereka tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyebaran pesan positif. Proses penulisan lirik lagu Nasida Ria dimulai dengan mencari inspirasi dari ajaran agama Islam dan pengalaman pribadi KH. Bukori Masruri. Melalui lirik-lirik mereka, Nasida Ria berusaha menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang sederhana dan menyentuh emosi pendengar.

Dari pendapat Moeliono (2003:16), yang menyatakan bahwa "kata lagu mempunyai ragam suara yang berirama," dapat disimpulkan bahwa lirik adalah rangkaian kata yang membentuk lagu dengan memperhatikan irama dan suara. Seorang penyair atau pencipta lagu harus pandai mengolah kata agar lirik tersebut dapat menyatu dengan melodi dan menyampaikan pesan secara efektif. Proses penulisan lirik lagu Nasida Ria dimulai dengan mencari inspirasi dari ajaran agama Islam dan pengalaman pribadi serta sosial. Mereka berusaha menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang sederhana dan menggugah emosi pendengar. Setelah mendapatkan inspirasi, langkah selanjutnya adalah pemilihan tema (Kholiq Zain, wawancara 13 Desember 2023). Lagu-lagu Nasida Ria mengangkat berbagai tema keagamaan, seperti cinta kepada Allah, kehidupan akhirat, kebaikan, dan kehidupan sehari-hari umat Muslim. Selain itu, mereka juga sering membahas isu-isu sosial yang relevan, seperti kemiskinan, keadilan, dan persatuan umat.

## BAB IV

### CIRI KHAS MUSIKAL NASIDA RIA

#### A. Ciri vokal

Kasidah Nasida Ria mempunyai ciri khas vokal yang membedakan mereka dari kelompok kasidah lainnya, salah satu ciri khas utama vokal Nasida Ria adalah harmonisasi yang kuat antara para penyanyi. Mereka sering menggunakan harmoni tiga atau empat suara, menciptakan tekstur vokal yang kaya dan penuh. Vokal Nasida Ria sering kali memiliki vibrato yang khas dan teknik vokal yang dipengaruhi oleh musik Timur Tengah. Ini termasuk penggunaan *melisma*, di mana satu suku kata dinyanyikan dengan beberapa nada berbeda. Adapun lirik dalam lagu-lagu Nasida Ria dinyanyikan dengan pengucapan yang sangat jelas, memastikan pesan dari lagu tersebut dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Mereka juga menjaga artikulasi yang tepat, terutama saat menyanyikan lirik yang berisi pesan-pesan religius dan moral.

Penyanyi Nasida Ria menampilkan ekspresi emosional yang mendalam dalam penampilan vokal mereka, untuk membantu menyampaikan pesan lagu dengan lebih kuat dan menyentuh hati pendengar. Lagu-lagu Nasida Ria sering menampilkan vokal utama yang didukung oleh vokal latar. Interaksi antara vokal utama dan vokal latar ini

memberikan dinamika yang menarik dalam lagu, dengan vokal latar sering kali mengisi jeda atau mendukung melodi utama. Selain harmonisasi grup, Nasida Ria juga menampilkan vokal solo dalam banyak lagunya. Vokal solo ini sering menonjolkan keunikan suara setiap anggota dan memberikan variasi dalam aransemen vokal. Anggota Nasida Ria memiliki berbagai gaya vokal, dari suara sopran yang tinggi hingga suara alto yang lebih dalam. Keberagaman ini memperkaya keseluruhan suara grup dan memungkinkan mereka mengeksplorasi berbagai gaya musik dalam repertoar mereka. Kombinasi harmonisasi yang rumit, teknik vokal yang dipengaruhi oleh musik Timur Tengah, dan ekspresi emosional yang mendalam membuat vokal Nasida Ria mudah dikenali dan sangat berkesan bagi pendengarnya.

### **B. Struktur Lagu *Perdamaian dan Tahun 2000* Nasida Ria**

Struktur lagu adalah susunan unsur-unsur musik dalam sebuah lagu yang menghasilkan sebuah komposisi lagu yang bermakna, struktur lagu sangat berperan dalam pembentukan sebuah lagu dan terdiri dari beberapa elemen seperti *intro*, *verse*, *reff*, *bridge*, *interlude*, *modulasi* dan *ending*. Pada lagu *Perdamaian dan Tahun 2000*, Nasida Ria menggunakan susunan-susunan struktur lagu sebagai berikut.

## 1. Lagu *Perdamaian*

Dalam lagu *Perdamaian* Kasidah Nasida Ria mengikuti struktur lagu yang dimulai dengan *intro*, dilanjutkan dengan *verse*, *interlude*, *refrain*, kembali lagi ke *verse*, *interlude*, *refrain*, dan kemudian kembali ke *verse* sebelum diakhiri dengan *ending*. *Intro* merupakan bagian awal dari sebuah lagu yang berfungsi sebagai pengantar. Pada bagian ini, terdapat dua kali pengulangan melodi. Pada pengulangan pertama, bagian satu dimainkan oleh biola, kemudian pada pengulangan kedua, bagian satu dimainkan oleh biola dan suling. Semua melodi diiringi oleh instrumen pengiring seperti kendang, drum, tamborin, keyboard, bass elektrik, dan gitar elektrik. Pada bagian dua, melodi pertama dimainkan oleh suling, dan melodi kedua dimainkan oleh biola dan suling.

Setelah *intro*, langkah selanjutnya adalah masuk ke bagian *verse*. *Verse* berfungsi sebagai pengantar dalam sebuah lagu sebelum mencapai puncaknya. Bagian ini memiliki peran ekonomis yang penting dalam lagu tersebut. Pada bagian *verse*, terdapat melodi vokal yang terdiri dari empat bait lirik. Bait pertama dan kedua memiliki melodi yang sama, sementara bait tiga dan empat memiliki melodi yang berbeda dari bait satu dan dua.

Setelah bagian *verse*, langkah selanjutnya adalah masuk ke bagian *interlude*. *Interlude* merupakan bagian musik instrumental yang biasanya dimainkan di antara *verse* dan *chorus (refrain)*. Dalam lagu *Perdamaian*,

bagian ini diisi dengan melodi yang dimainkan oleh instrumen biola dan suling. Melodi pada bagian ini sebenarnya sama dengan intro pada bagian pertama. Terdapat dua kali pengulangan melodi, yang pertama dimainkan oleh instrumen biola, sedangkan melodi yang kedua dimainkan oleh biola dan suling.

Setelah bagian *interlude*, langkah berikutnya adalah masuk ke bagian *chorus (reff)*. *Chorus* adalah bagian inti tema dari sebuah lagu yang biasanya diulang-ulang. Pada bagian ini, terdapat melodi vokal dengan tema yang mencapai puncak, dan melodi pada bagian ini cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan bagian *verse*. Terdapat empat bait melodi vokal, di mana bait satu dan dua memiliki melodi yang sama, sementara bait tiga dan empat memiliki melodi yang sama, tetapi berbeda dengan bait satu dan dua.

Keunikan pada lagu ini adalah bagian *chorus* langsung menyambung dengan bagian *verse* bait ketiga dan empat. Setelah kembali ke bagian *verse* bait ketiga dan keempat, kemudian disambung dengan bagian *verse* bait satu, dua, tiga, dan empat. Setelah itu, lagu masuk ke bagian *interlude*, kemudian setelah *interlude* masuk ke bagian *chorus* lagi. Akhirnya, setelah *chorus*, lagu diakhiri dengan bagian *ending*. *Ending* berfungsi sebagai penutup dalam sebuah lagu, dan pada lagu ini dimainkan oleh instrumen biola dan string keyboard, ditandai juga oleh tanda yang dimainkan oleh instrumen kendang. Seluruh struktur lagu

pada lagu ini dimainkan dengan penuh instrumen oleh Kasidah Nasida Ria, berikut lirik lagu *Perdamaian* :

Perdamaian perdamaian 2x

Banyak yang cinta damai  
Tapi perang makin ramai 2x

Bingung bingung ku memikirkannya 2x

Wahai kau anak manusia  
Ingin aman dan sentosa 2x

Tapi kau buat senjata  
Biaya berjuta-juta 2x  
Banyak gedung kau dirikan  
Kemudian kau hancurkan 2x

Bingung bingung ku memikirkannya

Perdamaian perdamaian 4x

Banyak yang cinta damai  
Tapi perang makin ramai 2x  
Bingung bingung ku memikirkannya

Rumah sakit kau dirikan  
Orang sakit kau obatkan 2x  
Orang miskin kau kasihi  
Anak yatim kau santuni

Orang miskin kau kasihi  
Anak yatim kau santuni  
Bom atom kau ledakkan  
Semua jadi berantakan

Bom atom kau ledakkan  
Semua jadi berantakan

Bingung bingung ku memikirkannya

# Perdamaian

## INTERLUDE

Nasida Ria

$\text{♩} = 140$

The musical score is arranged in a system of staves. The instruments listed are Kendang, Tambourine, Bass Guitar, Piano, Organ, Viola, Suling, and Vocal. The tempo is marked as  $\text{♩} = 140$ . The score is in 4/4 time. The key signature has one flat (B-flat). The score is divided into two systems. The first system contains measures 1 through 4. The second system starts at measure 5, indicated by a '5' above the staff. The score includes various musical notations such as notes, rests, and accidentals. A large, semi-transparent red watermark of a bird is overlaid on the score.

This image shows a page of a musical score, page 75, featuring a variety of instruments. The score is organized into two systems of staves. The first system includes staves for Kendang, Tamb., B. Guit., Pno., Org., Vla., Sul., and Voc. The second system includes staves for Kendang, Tamb., B. Guit., Pno., Org., Vla., Sul., and Voc. A large, semi-transparent red watermark is centered over the page, depicting a stylized bird or dragon-like creature. The musical notation includes various notes, rests, and symbols such as 'x' and 'y' on the Kendang and Tamb. staves, and dynamic markings like 'p' on the Vla. staff.

7

Kendang

Tamb.

B. Guit.

Pno.

Org.

Vla.

Sul.

Voc.

15

Kendang

Tamb.

B. Guit.

Pno.

Org.

Vla.

Sul.

Voc.

The image shows a page of a musical score, page 76, containing measures 7 through 15. The score is arranged in a system with eight staves. From top to bottom, the staves are labeled: Kendang, Tamb. (Tambora), B. Guit. (Bass Guitar), Pno. (Piano), Org. (Organ), Vla. (Viola), Sul. (Sulicello), and Voc. (Voice). The music is written in a key signature of one flat (B-flat major or D minor) and a common time signature. The Kendang part uses a specific notation with 'x' marks. The Piano part features a complex texture with many beamed notes. The Viola and Sulicello parts have long, flowing lines. The Organ part is mostly silent, indicated by a horizontal line. A large, semi-transparent red watermark is centered over the page, partially obscuring the musical notation.

The image displays a musical score for an interlude, spanning measures 12 to 17. The score is arranged in a vertical stack of staves for various instruments. The instruments listed are Kendang, Tamb. (Tambora), B. Guit. (Bass Guitar), Pno. (Piano), Org. (Organ), Vla. (Viola), Sul. (Sulob), and Voc. (Vocal). The score is written in a key signature of one flat (B-flat major or D minor) and a 4/4 time signature. The interlude begins at measure 12 and ends at measure 17. The notation includes various rhythmic patterns, such as eighth and sixteenth notes, and rests. A large, stylized red watermark of a traditional Indonesian motif is overlaid on the score.

**Gambar 25** : contoh notasi interlude pada semua instrumen lagu  
*Perdamaian*

# Perdamaian

## CHORUS

Nasida Ria

This musical score is for the chorus of the song "Perdamaian" by Nasida Ria. It is written in 4/4 time and features a variety of instruments. The score is divided into two systems. The first system includes staves for Kendang, Tambourine, Bass Guitar, Piano, Organ, Viola, Suling, and Vocal. The second system includes staves for Kendang, Tambourine, Bass Guitar, Piano, Organ, Viola, Suling, and Vocal. A large, faint watermark of a traditional Indonesian motif is visible in the background of the score.

**Instrumentation:** Kendang, Tambourine, Bass Guitar, Piano, Organ, Viola, Suling, Vocal.

**System 1:**

- Kendang:** Rhythmic accompaniment with various patterns and rests.
- Tambourine:** Rhythmic accompaniment with a steady pulse.
- Bass Guitar:** Bass line providing harmonic support.
- Piano:** Accompanying piano part with chords and melodic lines.
- Organ:** Organ part with chords and melodic lines.
- Viola:** Viola part with chords and melodic lines.
- Suling:** Suling part with melodic lines.
- Vocal:** Vocal line with lyrics.

**System 2:**

- Kendang:** Rhythmic accompaniment with a triplet pattern.
- Tamb.:** Tambourine part with a steady pulse.
- B. Guit.:** Bass guitar part with harmonic support.
- Pno.:** Piano part with chords and melodic lines.
- Org.:** Organ part with chords and melodic lines.
- Via.:** Viola part with chords and melodic lines.
- Sul.:** Suling part with melodic lines.
- Voc.:** Vocal line with lyrics.

The image displays two systems of musical notation for the song "Perdamaian". Each system includes staves for the following instruments: Kendang, Tamb. (Tambora), B. Guit. (Bass Guitar), Pno. (Piano), Org. (Organ), Vla. (Viola), Sul. (Sulona), and Voc. (Vocal). The notation is written in a key signature of one flat (B-flat) and a 4/4 time signature. The first system is marked with a measure number of 9, and the second system is marked with a measure number of 6. A large, faint watermark of a traditional Indonesian motif is visible in the background of the score.

**Gambar 26** : contoh notasi chours pada semua instrumen lagu *Perdamaian*

# Perdamaian

VERSE

Nasida Ria

The musical score is arranged in a vertical stack of staves. From top to bottom, the instruments are: Kendang (drum), Tambourine, Bass Guitar, Piano (grand piano), Organ, Viola, Suling (bamboo flute), and Vocal. The score is divided into two systems. The first system contains measures 1 through 4, and the second system contains measures 5 through 8. The key signature is one flat (B-flat major or D minor), and the time signature is 4/4. The vocal line begins in the first system with a melodic phrase. The instrumental parts provide a rhythmic and harmonic accompaniment. A large, faint watermark of a traditional Indonesian motif is visible in the background of the score.

3

Kendang

Tamb.

B. Guit.

Pno.

Org.

Vla.

Sul.

Voc.

Gambar 27 : contoh notasi verse pada semua instrumen lagu  
*Perdamaian*

Perdamaian  
ENDING Nasida Ria

Kendang

Tambourine

Bass Guitar

Piano

Organ

Viola

Suling

Vocal

The image shows a musical score for the ending of the song 'Perdamaian'. The score is arranged in a grand staff format with the following instruments from top to bottom: Kendang (drum), Tambora (drum), B. Guit. (Bass Guitar), Pno. (Piano), Org. (Organ), Vla. (Viola), Sul. (Suling), and Voc. (Vocals). The score consists of three measures. The Kendang part has a rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes. The Tambora part has a simple rhythmic pattern. The B. Guit. part has a bass line with eighth notes. The Pno. part has a complex texture with many notes. The Org. part has a simple chordal accompaniment. The Vla. part has a melodic line. The Sul. part has a simple melodic line. The Voc. part has a simple melodic line. The score ends with a double bar line.

**Gambar 28** : contoh notasi ending pada semua instrumen lagu *Perdamaian*  
 Sumber lagu : (<https://www.youtube.com/watch?v=Z8QyRmCQWCQ>)



## 2. Lagu *Tahun 2000*

Dalam lagu *Tahun 2000*, Kasidah Nasida Ria mengadopsi struktur lagu yang dimulai dengan *solo synthesizer* yang dimainkan oleh keyboard, kemudian masuk ke bagian *intro*, diikuti oleh *verse*, *interlude*, dan akhirnya masuk ke bagian *refrain*. Setelah bagian *refrain*, lagu kembali ke bagian *verse*, namun dengan perbedaan dari *verse* yang pertama. Setelah itu,

masuk ke *interlude* dan kembali ke bagian *refrain*. Kemudian, *ending* ditandai dengan pengulangan akhir kalimat lagu.

Tahun 2000  
Intro Nasida Ria

The musical score is arranged in a vertical stack of staves. From top to bottom, the instruments are: Kendang (drum), Tambourine, Bass Guitar, Piano (grand staff), Key Lead, Viola, Suling, Mandolin, and Vokal. The key signature is one flat (B-flat) and the time signature is 4/4. The score shows the instrumental introduction for the song 'Tahun 2000' by Nasida Ria. The Kendang part starts with a rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes. The Tambourine and Bass Guitar provide harmonic support. The Piano part features a melodic line with chords. The Viola, Suling, Mandolin, and Vokal parts are currently silent, indicated by a whole rest on each staff.

3

Kdg.

Tamb.

B. Guit.

Pno.

KeyL.

Vla.

Sl.

Md.

V.

5

Kdg.

Tamb.

B. Guit.

Pno.

KeyL.

Vla.

Sl.

Md.

V.

The image shows a musical score for a band, consisting of two systems of staves. The first system starts at measure 3 and the second at measure 5. The instruments listed are Kdg. (Keyboard), Tamb. (Tambourine), B. Guit. (Bass Guitar), Pno. (Piano), KeyL. (Keyboard), Vla. (Violin), Sl. (Saxophone), Md. (Mandolin), and V. (Violin). The score includes various musical notations such as notes, rests, and accidentals. A large, stylized red watermark is overlaid on the page, partially obscuring the musical notation.

7

Kdg. 

Tamb. 

B. Guit. 

Pno. 

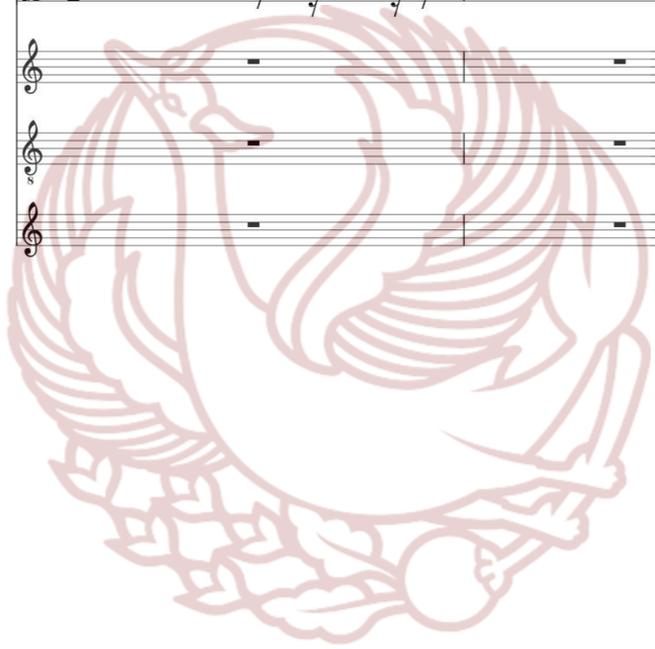
KeyL. 

Vla. 

Sl. 

Md. 

V. 



9

Kdg.

Tamb.

B. Guit.

Pno.

KeyL.

Vla.

Sl.

Md.

V.

11

Kdg.

Tamb.

B. Guit.

Pno.

KeyL.

Vla.

Sl.

Md.

V.

13

Kdg.

Tamb.

B. Guit.

Pno.

KeyL.

Vla.

Sl.

Md.

V.

15

Kdg.

Tamb.

B. Guit.

Pno.

KeyL.

Vla.

Sl.

Md.

V.

17

Kdg.

Tamb.

B. Guit.

Pno.

KeyL.

Vla.

Sl.

Md.

V.

**Gambar 29** : contoh notasi *intro* pada semua instrumen lagu Tahun 2000  
Sumber lagu : (<https://www.youtube.com/watch?v=RVIkGn2h32Q>)



# Tahun 2000

Verse I

Nasida Ria

The musical score is arranged in a vertical stack of staves. The instruments and their parts are as follows:

- Kendang:** Percussion part with a 4/4 time signature, featuring a melodic line with various rhythmic patterns.
- Tambourine:** Percussion part with a 4/4 time signature, featuring a steady rhythmic accompaniment.
- Bass Guitar:** Bass line in 4/4 time, providing a harmonic and rhythmic foundation.
- Piano:** Piano accompaniment in 4/4 time, with both treble and bass clefs.
- Key Lead:** A melodic line in 4/4 time, likely for a keyboard instrument.
- Viola:** A staff for the Viola instrument, currently silent.
- Suling:** A staff for the Suling instrument, currently silent.
- Mandolin:** A staff for the Mandolin instrument, currently silent.
- Vokal:** The vocal line in 4/4 time, with lyrics written below the notes.
- Kdg.:** A second percussion part, similar to the Kendang, with a 4/4 time signature.
- Tamb.:** A second tambourine part, similar to the first, with a 4/4 time signature.
- B. Guit.:** A second bass guitar part, similar to the first, with a 4/4 time signature.
- Pno.:** A second piano accompaniment part, similar to the first, with a 4/4 time signature.
- KeyL.:** A second key lead part, similar to the first, with a 4/4 time signature.
- Vla.:** A second staff for the Viola instrument, currently silent.
- Sl.:** A staff for the Suling instrument, currently silent.
- Md.:** A staff for the Mandolin instrument, currently silent.
- V.:** A second vocal line, similar to the first, with lyrics written below the notes.

5

Kdg.

Tamb.

B. Guit.

Pno.

KeyL.

Vla.

Sl.

Md.

V.

7

Kdg.

Tamb.

B. Guit.

Pno.

KeyL.

Vla.

Sl.

Md.

V.

9

Kdg.

Tamb.

B. Guit.

Pno.

KeyL.

Vla.

Sl.

Md.

V.

10

Kdg.

Tamb.

B. Guit.

Pno.

KeyL.

Vla.

Sl.

Md.

V.

The image shows a musical score for page 91, covering measures 9 through 11. The score is arranged in a standard orchestral format with nine staves. From top to bottom, the staves are labeled: Kdg. (Keyboard), Tamb. (Tambourine), B. Guit. (Bass Guitar), Pno. (Piano), KeyL. (Keyboards), Vla. (Viola), Sl. (Soprano), Md. (Mandolin), and V. (Violin). The music is written in a key signature of one flat (B-flat) and a common time signature (C). The score includes various musical notations such as notes, rests, and accidentals. A large, semi-transparent red watermark is overlaid on the center of the page, partially obscuring the musical notation.

13

The image shows a musical score for the verse of the song 'Tahun 2000'. The score is written for ten instruments: Kdg. (Keyboard), Tamb. (Tambourine), B. Guit. (Bass Guitar), Pno. (Piano), KeyL. (Keyboards), Vla. (Violin), Sl. (Saxophone), Md. (Mandolin), and V. (Violin). The score is in 4/4 time and features a key signature of one flat (B-flat). The piano part is the most prominent, featuring a melodic line with eighth and sixteenth notes. The other instruments provide accompaniment, with the keyboard and bass guitar playing chords and the tambourine adding a rhythmic texture. The strings (Violin and Viola) are currently silent, indicated by a dash on their staves.

Gambar 30 : contoh notasi *verse* pada semua instrumen lagu *Tahun 2000*



32

Kdg.

Tamb.

B. Guit.

Pno.

KeyL.

Vla.

Sl.

Md.

V.

36

Kdg.

Tamb.

B. Guit.

Pno.

KeyL.

Vla.

Sl.

Md.

V.

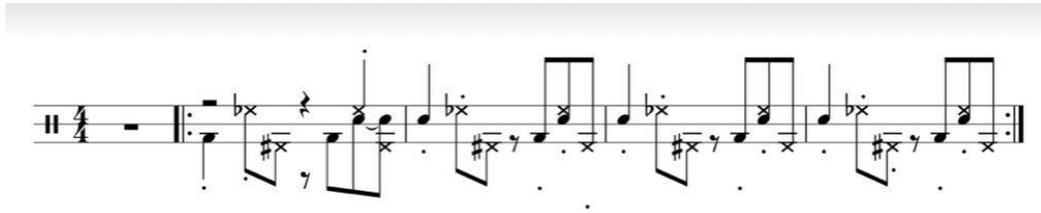
The image displays a musical score for the song 'Tahun', featuring interlud notation for all instruments. The score is organized into two systems, each starting with a measure number (34 and 38). The instruments included are:

- Kdg. (Kendang)
- Tamb. (Tambora)
- B. Guit. (Bass Guitar)
- Pno. (Piano)
- KeyL. (Keyboard)
- Vla. (Violoncello)
- Sl. (Saxophone)
- Md. (Mandolin)
- V. (Violin)

The interlud notation is indicated by a double bar line with a repeat sign (||) at the beginning of the first measure of each system. The notation for each instrument is written on its respective staff, showing rhythmic patterns and melodic lines. A large, faint watermark of a traditional Indonesian motif is visible in the background of the score.

Gambar 31 : contoh notasi *interlud* pada semua instrumen lagu *Tahun*

Setelah *solo synthesizer*, lagu dilanjutkan dengan tabuhan kendang yang menandai dimulainya bagian *intro*.



**Gambar 32** : contoh notasi tabuhan kendang pada bagian intro  
Melodi *intro* bagian satu dimainkan oleh biola, sementara intro

bagian dua dimainkan oleh suling dan biola. Sebelum masuk ke bagian *verse*, terdapat jeda di mana dua kali gong dipukul. Pada bagian *verse*, alat musik yang terdengar melibatkan kendang, tambori, bass, keyboard piano, dan gitar, yang semuanya mengiringi melodi vokal. Melodi vokal ini mengikuti tangga nada diatonis. Lirik dari melodi vokal tersebut mengajak untuk mempersiapkan diri menghadapi *Tahun 2000*. Secara keseluruhan, iringan musik Nasida Ria pada lagu *Tahun 2000* memiliki akar yang sama dengan lagu-lagu lainnya, yaitu dalam genre musik dangdut. Masuk ke bagian *interlude*, ritme sama dengan *verse*, hanya terdapat sedikit pengembangan dari dut' kendang. Melodi pada *interlude* dimainkan oleh instrumen keyboard, suling, dan biola, dengan pembagian letak melodi yang sudah ditentukan.

Ritme pada bagian *reff* sama seperti ritme yang terdapat pada *verse*, namun acord yang dimainkan oleh bass, gitar, dan piano tentu berbeda. Pada bagian ini, lirik berisi tentang kekaguman terhadap teknologi pada

*Tahun 2000*. Meskipun lagu tersebut menyampaikan pesan untuk menyiapkan diri menghadapi *Tahun 2000*, juga mencerminkan kekhawatiran akan semakin sedikitnya lapangan kerja. Berikut liriknya:

Tahun dua ribu kerja serbamesin

Berjalan berlari menggunakan mesin

Manusia tidur berkawan mesin

Makan dan minum dilayani mesin

Sungguh mengagumkan tahun dua ribu

Namun demikian penuh tantangan

Penduduk makin banyak sawah ladang menyempit

Mencari nafkah smakin sulit

Sumber lirik : (<https://www.youtube.com/watch?v=RVlkGn2h32Q>)

*Ending* pada lagu *Tahun 2000* ditandai dengan pengulangan akhir kalimat lagu, yaitu "bekal ilmu dan iman" sebanyak tiga kali. Kemudian, kendang memberikan tanda untuk berhenti dengan pola tabuhan yang sudah disepakati.

**Tahun 2000**  
Ending Nasida Ria

Kendang  
Tambourine  
Bass Guitar  
Piano  
Key Lead  
Viola  
Suling  
Mandolin  
Vokal

**Gambar 33** : contoh notasi *ending* pada semua instrumen lagu *Tahun 2000*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada akhir penulisan laporan skripsi ini disampaikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian berdasarkan atas paparan riset skripsi ini. Pertama, mengenai struktur musikal Kasidah Nasida Ria, Aransemen musik Kasidah Nasida Ria berhasil menggabungkan elemen-elemen musik tradisional dan modern dengan cara yang harmonis. Pemilihan instrumen, penggunaan harmoni vokal yang kaya, penggabungan genre, serta lirik yang inspiratif menjadikan musik mereka mudah diterima dan dikenali oleh masyarakat luas. Dengan perpaduan ini, Nasida Ria mampu mempertahankan relevansi dan popularitas mereka di dunia musik Indonesia. Aransemen musik Kasidah Nasida Ria mencerminkan perpaduan yang unik antara elemen musik tradisional, religius, dan modern, menghasilkan komposisi yang khas dan mudah dikenali. Kasidah Modern memadukan elemen kasidah tradisional dengan musik modern, seperti pop dan dangdut. Menjadikan musik mereka lebih relevan dan dapat diterima oleh berbagai kalangan, menggunakan ritme khas dangdut yang energik dan mudah dikenali, sering kali disertai dengan instrumen seperti gendang dan seruling.

Kedua, mengenai pengaruh unsur-unsur eksternal yang memengaruhi kasidah, dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang

telah membentuk dan memperkaya musik serta identitas mereka. Nasida Ria juga dipengaruhi oleh budaya Jawa dan tradisi musik nusantara lainnya. Bisa dilihat dalam penggunaan bahasa dan elemen-elemen musik tradisional dalam lagu-lagu mereka. Nasida Ria juga terpengaruh oleh perkembangan musik pop dan kontemporer di Indonesia. Ini tercermin dalam penggunaan instrumen modern seperti gitar listrik, keyboard, dan drum, serta dalam aransemen musik yang lebih kompleks dan beragam.

Ketiga, mengenai genre musik yang digunakan lagu *Perdamaian* dan *Tahun 2000* yaitu menggunakan genre pop. Dapat digolongkan ke dalam genre pop karena kini lagu-lagu Nasida Ria tidak hanya dinikmati oleh kaum ibu-ibu, tetapi pasar musiknya sudah meluas, mulai dinikmati oleh kaum muda, bahkan Nasida Ria juga beberapa kali menjadi salah satu penampil dalam acara konser musik tahunan berskala nasional maupun internasional.

### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap grup Kasidah Nasida Ria, peneliti dapat mengusulkan beberapa rekomendasi untuk kemajuan Nasida Ria. Adapun saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Ketidak cukupan dokumentasi secara pribadi ketika berpentas dapat diperbaiki dengan adanya konten kreator yang khusus untuk Nasida Ria. Dengan demikian, penggemar yang berada jauh dapat dengan mudah

melihat pertunjukan mereka secara virtual. Karena minimnya dokumentasi menjadi salah satu faktor anak muda saat ini kurang mengenal grup Kasidah Nasida Ria.

2. bagi peneliti berikutnya, adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang grup Kasidah Nasida Ria adalah :

- a). Diharapkan untuk memeriksa lebih banyak sumber dan referensi yang terkait dengan grup Kasidah Nasida Ria agar hasil penelitiannya dapat lebih baik.
- b). Peneliti selanjutnya diharapkan mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam proses pengambilan dan pengumpulan data, serta aspek-aspek lainnya, untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan penelitian. Diharapkan juga mendapatkan dukungan melalui wawancara dengan sumber yang kompeten dalam studi mengenai struktur musikal Kasidah Nasida Ria.

## DAFTAR ACUAN

### Daftar Pustaka

- Anton M. Moeliono. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Atmadja Hendra Tanu, 2003. *Hak Cipta Musik atau Lagu*. Jakarta : Pasca Sarjana Universitas Indonesia
- Ansar Salihin, 2013. *Kreaiivitas Seniman Berlandaskan Budaya*. Fakultas Seni Rupa dan Desain. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Akhyun Nafyadah Siregar, Syahrul Ismet, 2021. *Analisis Manfaat Finger Painting Dalam Mengembangkan Kreativitas Berbasis Konsep Pribadi, Proses, Pendorong, Produk, (4p) Bagi Anak Usia Dini*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Nergri Padang.
- Bourdieu & Wacquant. 1992. *An Invitation to Reflexioe Sociology*. Polity Press.
- D.S Soewito M.1983.*Teknik Termudah Menggesek Biola*. Jakarta, PT. Titik Terang.
- Dewi Murningsih. 1999. *Qasidah Nasidaria Kelurahan Kauman, Kotamadya Semarang*. Skripsi S-1 Jurusan Etnomusikologi, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Eko Ardian, Ahmad Syai, Tengku Hartati. 2016. *Teknik Dasar Bermain Gitar Elektrik Sekolah Musik Prodigy Conservatory Of Music Di Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsiyah. Universitas Syiah Kuala.
- Ellya Rosana, 2015. *Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fani Nuruz Zaman. 2013. *Bentuk Pertunjukan Grup Kasidah Rebana Az-Zahro Do Desa Lebaksuu Kidul Kabupaten Tegal : Kajian Musikologis*. Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- M. Ismail. 2016. *Modernisasi Pola Pembelajaran Di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Yanba'ul Qur'an Menawan Kudus)*. Stain Kudus.

- Moeliono, Anton M. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Munandar. 2009. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ni Komang Wulandari. 2003. *Perspektif*. Fakultas Seni Pertunjukan. ISI Denpasar
- Nursal, Yuslim Fauziah, Afitria Amran. 2018. *Modul Pembelajaran Biologi SMA Berbasis Riset Struktur Vegetasi Di Lahan Gambut Pasca Kebakaran*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.
- Rahayu Supanggah. 2007. *Bhotekan Karawitan II: Garap*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Radifan. 2014. *Buku Terbaik Belajar Gitar*. Yogyakarta: PT. Agromedia Pustaka.
- Soedarso. 2006. *Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Universitas Negeri Semarang.
- Sunarto. 2013. *Metodologi Dalam Penciptaan Seni*. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Sunarto, B. 2010. *Epistemologi Karawitan Kontemporer Aloysius Suwardi*. In Disertasi. Universitas Gajah Mada.
- Tatu Siti rohbiah. 2015. *Musik Kasidah dan Perannya Dalam Dakwah Nusantara*. Jurnal Bimas Islam, Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Umi Cholifah. 2011. *Eksistensi Grup Musik Kasidah Nasida Ria Semarang dalam Menghadapi Modernisasi*. Jurnal Unisversitas Negeri Semarang.
- Wrahatnala, B. Baskara. 2023. *Pada Gelahang : Intercultural tolerance Pada Komunitas Raga Bali Di Surakarta*. S-1 Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta.

### Daftar Narasumber

Kholiq Zain (57 tahun), sebagai manajer Kasidah Nasida Ria Kota Semarang

Zuhad Mahdi (30 tahun), sebagai owner Kasidah Nasida Ria Kota Semarang

Nazla Zain (29 tahun), sebagai personil Kasidah Nasida Ria Kota Semarang

Subiyono (56 tahun), Pengrajin bass elektrik Kabupaten Sukoharjo

### Webtografi

<https://youtu.be/RVlkGn2h32Q?si=mWSBBYFtU5M6YXwW>

[https://youtu.be/dQBx-ZV8zqI?si=bDgmBxVL2Bn\\_hxFW](https://youtu.be/dQBx-ZV8zqI?si=bDgmBxVL2Bn_hxFW)

<https://youtu.be/26C3gvwO0YQ?si=5WtlD2HhkLU4VbsA>

<https://www.youtube.com/watch?v=RVlkGn2h32Q>

<https://www.rctiplus.com/news/detail/berita-utama/3027009/cara->

[main-biola-ala-nasida-ria-bikin-geleng-kepala-saat-tampil-di-synchronize-](https://www.rctiplus.com/news/detail/berita-utama/3027009/cara-main-biola-ala-nasida-ria-bikin-geleng-kepala-saat-tampil-di-synchronize-fest-2022)

[fest-2022](https://www.rctiplus.com/news/detail/berita-utama/3027009/cara-main-biola-ala-nasida-ria-bikin-geleng-kepala-saat-tampil-di-synchronize-fest-2022)

## BIODATA



### DATA DIRI

Nama : Mufidzatul Khusna  
TTL : Tegal, 31 Agustus 2000  
Alamat : Desa Karangwuluh RT 001/003, Kec. Suradadi,  
Kab. Tegal  
Gender : Perempuan  
Agama : Islam  
Email : [fidakhusna181@gmail.com](mailto:fidakhusna181@gmail.com)  
Telpon : 0856-0053-2251

### RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Al-mutaqien (2005-2006)  
SDN Karangwuluh 01 (2006-2013)  
MTs Darul Karomah (2013-2015)  
SMKN Darul Ulum Muncar (2015-2018)  
ISI Surakarta (2018-2024)